



***PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*PADA TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018/
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018*

*SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (UNAUDITED)*



	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		ADDITIONAL INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	77	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	78	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	79	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	80	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Catatan Investasi dalam Entitas Anak oleh Entitas Induk	81	Schedule V : Note on Investments in Subsidiaries of Parent Entity

	31 Maret / March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	698,176	5	307,896	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.100 pada 31 Maret 2019 dan pada 31 Desember 2018	470,950		604,963	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 24,100 at March 31, 2019 and at December 31, 2018
Pihak berelasi	1,044	29	680	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.953 pada 31 Maret 2019 dan Rp 6.360 pada 31 Desember 2018	197,052	7	172,217	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,953 at March 31, 2019 and Rp 6,360 at December 31, 2018
Beban dibayar dimuka	106,390	8	116,651	Prepaid expenses
Pajak masukan dibayar dimuka	-		14,210	Prepaid VAT
Aset derivatif	77	15	-	Derivative assets
Aset lancar lainnya	2,757		12,344	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,476,446		1,228,961	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.124.768 pada 31 Maret 2019 dan Rp 1.067.468 pada 31 Desember 2018 dan akumulasi kerugian penurunan nilai sebesar Rp 646 pada 31 Maret 2019 dan pada 31 Desember 2018	1,530,425	9	1,524,061	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,124,768 at March 31, 2019 and Rp 1,067,468 at December 31, 2018 and accumulated impairment loss of Rp 646 at March 31, 2019 and at December 31, 2018
Aset pajak tangguhan - bersih	66,148	25	57,756	Deferred tax assets - net
Klaim pengembalian pajak	69,133	10	45,625	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	30,144		33,098	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,695,850		1,660,540	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	3,172,296		2,889,501	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret / March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	120,812		141,767	Third parties
Pihak berelasi	13,043	29	6,619	Related parties
Pinjaman jangka pendek		12		Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000		300,000	Related party
Bank	10,000		70,000	Bank
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	82,152		76,698	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya	67,732		74,661	Other taxes
Jaminan embalasi	188,836	14	213,243	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	-	15	1,799	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	841,582	16	694,132	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,624,157		1,578,919	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	92,768	25	98,048	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17,053	27	13,141	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	31,207		31,857	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	141,028		143,046	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,765,185		1,721,965	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	15	19	15	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,383,769		1,144,268	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,406,656		1,167,155	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	455		381	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,407,111		1,167,536	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3,172,296		2,889,501	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS
 ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN BERSIH	761,759	2a,21,29	717,124	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(276,261)</u>	22,29	<u>(281,652)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>485,498</u>		<u>435,472</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(123,552)	2a,23	(111,450)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(49,014)	24,29	(47,425)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(6,251)		(4,953)	Finance costs
Penghasilan keuangan	12,362		19,910	Finance income
Kerugian (keuntungan) lain-lain - bersih	<u>1,864</u>	9	<u>(4,461)</u>	Other loss (gain) - net
LABA SEBELUM PAJAK	320,907		287,093	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(81,332)</u>	25	<u>(74,564)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>239,575</u></u>		<u><u>212,529</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	239,501		212,499	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>74</u>		<u>30</u>	Non-controlling interests
Penghasilan bersih tahun berjalan	<u><u>239,575</u></u>		<u><u>212,529</u></u>	Net income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	239,501		212,499	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>74</u>		<u>30</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u><u>239,575</u></u>		<u><u>212,529</u></u>	Total comprehensive income for the year
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	<u><u>114</u></u>	28	<u><u>101</u></u>	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2018	21,070	1,802	14	1,041,588	1,064,474	431	1,064,905	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	212,499	212,499	30	212,529	Net income for the year
Saldo per 31 Maret 2018	21,070	1,802	14	1,254,087	1,276,973	461	1,277,434	Balance as of March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2019	21,070	1,802	15	1,144,268	1,167,155	381	1,167,536	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	239,501	239,501	74	239,575	Net income for the year
Saldo per 31 Maret 2019	21,070	1,802	15	1,383,769	1,406,656	455	1,407,111	Balance as of March 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	867,924	908,441	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(191,821)</u>	<u>(306,672)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	676,103	601,769	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	12,362	19,910	Interest received
Pembayaran bunga	(6,224)	(5,437)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(119,653)</u>	<u>(105,404)</u>	Cash paid for income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>562,588</u>	<u>510,838</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(112,295)	(46,025)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	<u>17</u>	<u>27</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(112,278)</u>	<u>(45,998)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(30)	(13)	Cash dividends paid
Pembayaran utang jangka pendek	<u>(60,000)</u>	<u>-</u>	Payments of short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(60,030)</u>	<u>(13)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	390,280	464,827	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>307,896</u>	<u>223,054</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>698,176</u></u>	<u><u>687,881</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“Perseroan”)

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irine Yulia, SH. No. 6 tanggal 6 Desember 2018, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0273901 tanggal 11 Desember 2018.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lain. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lain dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 476 dan 465 karyawan.

1. GENERAL

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“the Company”)

The Company was established on June 3, 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company’s Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irine Yulia, SH. No. 6 dated December 6, 2018, concerning changes in Board of Commissioners. The change was acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0273901 dated on December 11, 2018.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the beer and other beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- Production of beer and other beverages and other relevant products
- Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets
- Import of promotional materials relevant to the above products.

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. Its non-alkoholic beverages plant is located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. (Heineken).

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiaries (the “Group”) had 476 and 465 employees, respectively.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as at March 31, 2019 and December 31, 2018 consist of the following members:

	31 March 2019/ March 31, 2019	dan/ and	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris/				President Commissioner/
Komisaris Independen :	Tn./Mr. Cosmas Batubara	:		Independent Commissioner
Komisaris Independen :	Tn./Mr. Sumantri Slamet	:		Independent Commissioners
	Tn./Mr. Wahyu Hidayat			
Komisaris :	Tn./Mr. Nicolaas Adrianus Vervelde	:		Commissioners
	Tn./Mr. Yong Weng Hong			
	Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker			
Direksi				Board of Directors
Direktur Utama :	Tn./Mr. Chin Kean Huat	:		President Director
Direktur Independen :	Tn./Mr. Bambang Britono	:		Independent Director
Direktur :	Tn./Mr. Erik Pieter Mul	:		Directors
	Tn./Mr. Chew Boon Hee			
Komite Audit				Audit Committee
Ketua :	Tn./Mr. Sumantri Slamet	:		Chairman
Anggota :	Tn./Mr. Rodion Wikanto	:		Members
	Ibu/Ms. Mawar Napitupulu			

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. no. 16, tanggal 16 Agustus 2018. Akte ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0233420 tanggal 16 Agustus 2018 dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

b. Consolidated Subsidiaries

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated December 17, 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on December 29, 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on January 10, 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on February 1, 2005.

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. no 16, dated August 16, 2018. The changes have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.03-0233420 dated August 16, 2018 and recorded in the database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced commercial operations on January 1, 2005.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, MBIN mempunyai masing-masing 166 dan 159 karyawan.

Total aset MBIN pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing – masing adalah sebesar Rp 1.060.024 dan Rp 1.065.178.

MBIN adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada MBIN adalah 99,9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) didirikan dengan akta notaris Surjadi, SH No. 29, tanggal 26 Mei 2017. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 7 Juli 2017, didaftarkan dengan No. TDP 09.03.1.11.112177 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat.

Anggaran Dasar TPI telah mengalami perubahan. Perubahan dilakukan dengan akta notaris Surjadi, SH. Mkn., MM. No. 57, tanggal 15 Desember 2017. Akta ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0204144 tanggal 21 Desember 2017 dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi di bidang industri minuman, termasuk minuman ringan. Pada tanggal 7 Juli 2017, TPI menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Aset dengan Perseroan. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan menjual pabrik minuman ringannya ke TPI dengan harga jual sebesar Rp 189.122. Pada tanggal 7 September 2018, transfer efektif terjadi dan TPI memulai operasi komersialnya.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, TPI mempunyai masing-masing 14 karyawan.

Total aset TPI pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 248.437 dan Rp 279.859.

TPI adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada TPI adalah 99,9%.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, MBIN had 166 employees and 159 employees, respectively.

Total assets of MBIN as of March 31, 2019 and December 31, 2018 were Rp 1,060,024 and Rp 1,065,178, respectively.

MBIN is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in MBIN is 99.9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) was established by deed of Surjadi, SH No. 29, dated May 26, 2017. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0029089.AH.01.01 on July 7, 2017, registered under No. TDP 09.03.1.11.112177 at Company Registration Office Central Jakarta.

TPI's Articles of Association have been amended. The amendment was effected by deed of notary public Surjadi, SH., Mkn., MM. No. 57, dated December 15, 2017. The changes have been registered to the Minister of law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.03-0204144 dated December 21, 2017 and recorded in the database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

In accordance with the Articles of Association, TPI operates in the beverage industry, including soft drinks. On July 7, 2017, TPI entered into a Sale and Purchase of Assets Agreement with the Company. Under this agreement, the Company will sell its soft drink plant to TPI with a selling price amounting to Rp 189,122. The transfer effective on September 7, 2018 and TPI started to commence its commercial operations.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, TPI had 14 employees, respectively.

Total assets of TPI as of March 31, 2019 and December 31, 2018 were Rp 248,437 and Rp 279,859, respectively.

TPI is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in TPI is 99.9%.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya di-merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 10 (sepuluh Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di BEI menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perseroan atau sejumlah lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of BAPEPAM No. 003/PM/1977 dated June 21, 1977.

On December 15, 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 dated January 29, 2001, the Company's issued shares totalling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange from January 12, 2001 and on the Surabaya Stock Exchange from February 5, 2001. On November 30, 2007, the Surabaya Stock Exchange was merged into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from December 3, 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on September 19, 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp 1,000 (one thousand Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp 10 (ten Rupiah - in full Rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered with the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated September 29, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the Indonesian Stock Exchange through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated October 29, 2014. Accordingly, the Company's issued shares totalling 2,107,000,000 shares were listed on IDX.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all of the Company's outstanding shares are listed on IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

• **PSAK 71, Instrumen Keuangan**

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada FVTOCI. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to standard effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

• **PSAK 71, Financial Instruments**

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at FVTOCI. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial

keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model *expected credit loss*, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model *expected credit loss* mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

Berdasarkan analisis aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut, Direksi Perusahaan telah menilai tidak ada dampak yang signifikan saat melakukan penerapan PSAK 71.

PSAK 71 mencakup pedoman revisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, termasuk model kerugian kredit baru yang diharapkan untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan. Grup telah menerapkan PSAK 71 per 1 Januari 2019 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yang berarti bahwa informasi keuangan komparatif 2018 tidak disajikan kembali. Setiap dampak PSAK 71 pada 1 Januari 2019 diakui langsung dalam ekuitas.

Grup telah mengkaji dampak dari standar baru ini dan telah menyimpulkan bahwa dampaknya terbatas:

- Sehubungan dengan revisi klasifikasi dan prinsip pengukuran, PSAK 71 memuat tiga kategori klasifikasi: "diukur

liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

Based on an analysis of the Group's financial assets and financial liabilities as at March 31, 2019 on the basis of the facts and circumstances that exist at that date, the directors of the Company have assessed there is no significant impact when implementation of PSAK 71.

PSAK 71 includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, including a new expected credit loss model for calculating impairment of financial assets. The Group has implemented PSAK 71 per 1 January 2019 using the modified retrospective approach, meaning that the 2018 comparative financial information is not restated. Any impact of PSAK 71 as of 1 January 2019 is recognized directly in equity.

The Group has reviewed the impact of this new standard and has concluded that the impact is limited:

- With regard to the revised classification and measurement principles, PSAK 71 contains three classification categories:

pada biaya perolehan diamortisasi", "nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" (FVOCI) dan "nilai wajar melalui laba rugi" (FVPL). Standar ini menghilangkan kategori PSAK 55 yang ada: "pinjaman dan piutang", "dimiliki hingga jatuh tempo" dan "tersedia untuk dijual". Untuk Grup, klasifikasi baru ini tidak memiliki dampak signifikan pada presentasi. Piutang grup akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan aset derivatif masih sebagai FVPL.

- Sehubungan dengan dampak model kerugian yang diharapkan pada piutang usaha, Grup menyimpulkan bahwa dampaknya tidak signifikan. Dampak terhadap laporan laba rugi konsolidasian Grup di masa mendatang juga diperkirakan tidak signifikan karena standar mengharuskan ketentuan dicatat lebih awal dan dampak awal dari perbedaan waktu ini dicatat dalam ekuitas pada saat implementasi.

- **PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu

"measured at amortized cost", "fair value through other comprehensive income" (FVOCI) and "fair value through profit and loss" (FVPL). The standard eliminates the existing PSAK 55 categories: "loans and receivables", "held to maturity" and "available-for-sale". For Group this new classification have no significant impact on the presentation. Group receivables will be classified as amortized cost and derivative assets still as FVPL.

- With regard to the impact of the expected loss model on trade receivables, the Group concluded that the impact is insignificant. The impact on Group's future consolidated income statement is also expected to be insignificant as the standard requires provisions to be recorded earlier and the initial impact of this timing difference is recorded in equity upon implementation.

- **PSAK 72, Revenue from Contract with Customer**

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognises revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the

ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Grup menerapkan PSAK 72 "Penghasilan dari Kontrak dengan Pelanggan" per 1 Januari 2019. Untuk penerapan ini, Grup telah mengklasifikasikan ulang informasi keuangan komparatif 2018. Grup menyimpulkan bahwa PSAK 72 tidak memengaruhi waktu pengakuan pendapatan. Namun, jumlah pendapatan yang diakui dipengaruhi oleh pembayaran kepada pelanggan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Grup telah mengevaluasi langkah praktis yang tersedia untuk penerapan standar dan menyimpulkan bahwa opsi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Oleh karena itu tindakan praktis belum diterapkan. Penerapan PSAK 72 telah mengubah akuntansi untuk pembayaran tertentu kepada pelanggan. Sebagian besar pembayaran ini dicatat sebagai biaya penjualan, tetapi sekarang dianggap sebagai pengurangan penjualan bersih. Hanya ketika pembayaran ini berhubungan dengan layanan yang berbeda, jumlah tersebut terus dicatat sebagai biaya penjualan.

Grup melakukan reklasifikasi sebesar Rp 17.244 untuk period yang berakhir pada 31 Maret 2018 dari akun beban penjualan ke akun penjualan bersih akibat dampak penerapan awal atas PSAK 72.

goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Group adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" as per 1 January 2019. For this implementation, the Group has reclassified the 2018 comparative financial information. The Group concluded that PSAK 72 did not impact the timing of revenue recognition. However, the amount of recognized revenue is impacted by payments to customers as explained below.

The Group has evaluated the available practical expedients for application of the standard and concluded that these options have no significant impact on Group's revenue recognition. The practical expedients have therefore not been applied. The adoption of PSAK 72 has changed the accounting for certain payments to customers. Most of these payments were recorded as selling expenses, but are now considered to be a reduction of net sales. Only when these payments relate to a distinct service the amounts continue to be recorded as selling expenses.

The Group reclassified its selling expenses to net sales account amounting to Rp 17,244 for period ended March 31, 2018, in relation to early implementation of PSAK 72.

31 Maret /March 31, 2018

	<i>Pelaporan sebelumnya/ As previously reported</i>	<i>Dampak/ Impact</i>	<i>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</i>	
				<u>IMPACT ON STATEMENT OF PROFIT OR LOSS</u>
<u>DAMPAK PADA LAPORAN LABA RUGI</u>				
Penjualan Bersih	734,368	(17,244)	717,124	Net sales
Beban penjualan	(128,694)	17,244	(111,450)	Selling expenses
				<u>IMPACT ON STATEMENT OF CASH FLOW</u>
<u>DAMPAK PADA LAPORAN ARUS KAS</u>				
Penerimaan kas dari pelanggan	925,685	(17,244)	908,441	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(323,916)	17,244	(306,672)	Cash paid to suppliers and employees

Penerapan amandemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya.

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Standar, amandemen/penyesuaian, dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen, dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur menggunakan dasar pengukuran lain

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Standards, amendments/improvements, and interpretation to standards issued not yet adopted

Standards and amendments to standards relevant to its operations effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 73, Lease

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases explained in the accounting policies below.

sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perseroan mempunyai kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara kepemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year

entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku,

are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on

biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to

entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Seluruh instrumen keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar plus atau minus, dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi.

Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan dibagi menjadi dua klasifikasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar. Ketika aset diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian diakui seluruhnya dalam laba rugi (nilai wajar melalui laba rugi, FVTPL), atau diakui dalam penghasilan komprehensif lain (nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, FVTOCI).

Untuk instrumen utang, klasifikasi FVTOCI wajib untuk aset tertentu kecuali jika opsi nilai wajar dipilih. Sedangkan untuk investasi ekuitas, klasifikasi FVTOCI adalah pemilihan.

Model penghentian pengakuan aset keuangan ditetapkan untuk menentukan apakah aset yang dipertimbangkan untuk penghentian pengakuan adalah:

- aset secara keseluruhan atau
- arus kas yang diidentifikasi secara spesifik dari suatu aset (atau Grup aset keuangan serupa) atau

the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets and Financial Liabilities

All financial instruments are initially measured at fair value plus or minus, in the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, transaction costs.

Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets divides into two classifications, measured at amortized cost and at fair value. Where assets are measured at fair value, gains and losses are either recognized entirely in profit or loss (fair value through profit or loss, FVTPL), or recognized in other comprehensive income (fair value through other comprehensive income, FVTOCI).

For debt instruments the FVTOCI classification is mandatory for certain assets unless the fair value option is elected. Whilst for equity investments, the FVTOCI classification is an election.

Financial assets derecognition model is set to determine whether the asset under consideration for derecognition is:

- an asset in its entirety or
- specifically identified cash flows from an asset (or a Group of similar financial assets) or

- bagian proporsional (pro rata) sepenuhnya dari arus kas dari suatu aset (atau Grup aset keuangan serupa), atau
- bagian proporsional (pro rata) sepenuhnya dari arus kas yang diidentifikasi secara spesifik dari aset keuangan (atau Grup aset keuangan serupa)

Setelah aset yang dipertimbangkan untuk penghentian pengakuan telah ditentukan, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah aset tersebut telah ditransfer, dan jika demikian, apakah pengalihan aset tersebut selanjutnya memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan.

Suatu aset ditransfer jika Grup telah mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas, atau Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima aliran kas dari aset, tetapi telah mengasumsikan kewajiban kontraktual untuk melewatkan arus kas tersebut berdasarkan suatu pengaturan yang memenuhi tiga kondisi berikut:

- Grup tidak memiliki kewajiban untuk membayar jumlah kepada penerima akhirnya kecuali jika mengumpulkan jumlah yang setara pada aset asli,
- Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset asli (selain sebagai jaminan bagi penerima akhirnya),
- Grup memiliki kewajiban untuk mengirimkan arus kas tanpa penundaan material.

Setelah Grup menentukan bahwa aset telah ditransfer, ia kemudian menentukan apakah entitas telah mentransfer secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset. Jika secara substansial semua risiko dan imbalan telah ditransfer, aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Instrumen Utang

Instrumen utang yang memenuhi dua kondisi berikut harus diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (setelah dikurangi penurunan nilai) kecuali aset tersebut ditentukan pada FVTPL berdasarkan opsi nilai wajar:

- Tes model bisnis: Tujuan model bisnis Grup adalah untuk memegang aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual (daripada menjual instrumen sebelum jatuh tempo kontraktual untuk mewujudkan perubahan nilai wajarnya).
- Tes karakteristik arus kas: Persyaratan kontraktual aset keuangan menimbulkan kenaikan pada tanggal yang ditentukan

- a fully proportionate (pro rata) share of the cash flows from an asset (or a Group of similar financial assets), or
- a fully proportionate (pro rata) share of specifically identified cash flows from a financial asset (or a Group of similar financial assets)

Once the asset under consideration for derecognition has been determined, an assessment is made as to whether the asset has been transferred, and if so, whether the transfer of that asset is subsequently eligible for derecognition.

An asset is transferred if either the Group has transferred the contractual rights to receive the cash flows, or the Group retained the contractual rights to receive the cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pass those cash flows on under an arrangement that meets the following three conditions:

- the Group has no obligation to pay amounts to the eventual recipient unless it collects equivalent amounts on the original asset,
- the Group is prohibited from selling or pledging the original asset (other than as security to the eventual recipient),
- the Group has an obligation to remit those cash flows without material delay.

Once Group has determined that the asset has been transferred, it then determines whether or not it has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership of the asset. If substantially all the risks and rewards have been transferred, the asset is derecognised.

Debt Instrument

A debt instrument that meets the following two conditions must be measured at amortised cost (net of any write down for impairment) unless the asset is designated at FVTPL under the fair value option:

- Business model test: The objective of the Group's business model is to hold the financial asset to collect the contractual cash flows (rather than to sell the instrument prior to its contractual maturity to realize its fair value changes).
- Cash flow characteristics test: The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are

untuk arus kas yang semata-mata
pembayaran pokok dan bunga atas jumlah
pokok yang belum dibayar.

solely payments of principal and interest on
the principal amount outstanding.

Instrumen utang yang memenuhi dua kondisi
berikut harus diukur di FVTOCI kecuali aset
tersebut ditetapkan pada FVTPL di bawah opsi
nilai wajar:

A debt instrument that meets the following two
conditions must be measured at FVTOCI unless
the asset is designated at FVTPL under the fair
value option:

- Tes model bisnis: Aset keuangan disimpan
dalam model bisnis yang tujuannya dicapai
dengan mengumpulkan arus kas
kontraktual dan menjual aset keuangan.
- Tes karakteristik arus kas: Persyaratan
kontraktual aset keuangan menimbulkan
kenaikan pada tanggal yang ditentukan
untuk arus kas yang semata-mata
pembayaran pokok dan bunga atas jumlah
pokok yang belum dibayar.

- Business model test: The financial asset is
held within a business model whose objective
is achieved by both collecting contractual
cash flows and selling financial assets.
- Cash flow characteristics test: The
contractual terms of the financial asset give
rise on specified dates to cash flows that are
solely payments of principal and interest on
the principal amount outstanding.

Semua instrumen utang lainnya harus diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

All other debt instruments must be measured at
fair value through profit or loss (FVTPL).

Instrumen Ekuitas

Equity Instrument

Semua investasi ekuitas harus diukur pada nilai
wajar dalam laporan posisi keuangan, dengan
perubahan nilai yang diakui dalam laba rugi,
kecuali untuk investasi ekuitas dimana Grup
telah memilih untuk menyajikan perubahan nilai
dalam 'pendapatan komprehensif lain'. Tidak
ada 'pengecualian biaya' untuk *unquoted
equities*.

All equity investments are to be measured at fair
value in the statement of financial position, with
value changes recognized in profit or loss,
except for those equity investments for which the
entity has elected to present value changes in
'other comprehensive income'. There is no 'cost
exception' for unquoted equities.

Jika investasi Grup tidak dimiliki untuk
diperdagangkan, suatu Grup dapat membuat
pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada
pengakuan awal untuk mengukurnya di
FVTOCI dengan hanya pendapatan dividen
yang diakui dalam laba rugi.

If an equity investment is not held for trading,
Group can make an irrevocable election at initial
recognition to measure it at FVTOCI with only
dividend income recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk
diperdagangkan diukur pada FVTPL, dan
semua liabilitas keuangan lainnya diukur pada
biaya perolehan diamortisasi kecuali jika opsi
nilai wajar diterapkan.

Financial liabilities held for trading are measured
at FVTPL, and all other financial liabilities are
measured at amortized cost unless the fair value
option is applied.

Liabilitas keuangan dapat diukur pada FVTPL
jika:

Financial liability can be measured at FVTPL if:

- Melakukan hal itu menghilangkan atau
secara signifikan mengurangi inkonsistensi
pengukuran atau pengakuan yang jika tidak
akan timbul dari pengukuran aset atau
liabilitas atau mengakui keuntungan dan
kerugian mereka atas dasar yang berbeda,
atau
- liabilitas adalah bagian atau Grup liabilitas
keuangan atau aset keuangan dan liabilitas
keuangan yang dikelola dan kinerjanya
dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai

- Doing so eliminates or significantly reduces a
measurement or recognition inconsistency
that would otherwise arise from measuring
assets or liabilities or recognizing the gains
and losses on them on different bases, or
- the liability is part or a Group of financial
liabilities or financial assets and financial
liabilities that is managed and its
performance is evaluated on a fair value

dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi tentang Grup diberikan secara internal atas dasar itu untuk personil manajemen kunci Grup.

Liabilitas keuangan yang tidak memenuhi salah satu kriteria ini masih dapat ditetapkan sebagai diukur di FVTPL ketika mengandung satu atau lebih derivatif melekat yang cukup memodifikasi arus kas liabilitas dan tidak jelas terkait erat. Keuntungan dan kerugian dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL untuk dibagi ke dalam jumlah perubahan nilai wajar yang disebabkan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas, disajikan dalam pendapatan komprehensif lain, dan sisanya disajikan dalam laba rugi. Jumlah yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan ditransfer kemudian ke laba rugi, Grup hanya dapat mentransfer keuntungan atau kerugian kumulatif dalam ekuitas.

Suatu liabilitas keuangan harus dihentikan pengakuannya pada saat, dan hanya jika, telah hilang, yaitu, ketika kewajiban yang ditentukan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Apabila telah terjadi pertukaran antara peminjam yang ada dan pemberi pinjaman instrumen hutang dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau telah ada modifikasi substansial dari ketentuan kewajiban keuangan yang ada, transaksi ini dicatat sebagai pelunasan kewajiban keuangan asli dan pengakuan tanggung jawab keuangan baru. Keuntungan atau kerugian dari pemutusan kewajiban keuangan asli diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan mengalami penurunan nilai dengan menggunakan kerugian kredit yang diharapkan, yang harus diukur melalui cadangan kerugian dengan jumlah yang sama dengan:

- *expected credit losses* terjadi akibat peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- *full lifetime expected credit losses (expected credit losses* yang dihasilkan dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi selama umur instrumen keuangan).

Penyisihan kerugian *full lifetime expected credit losses* untuk instrumen keuangan jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, serta untuk kontrak aset atau piutang dagang yang bukan merupakan transaksi pembiayaan.

basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

A financial liability which does not meet any of these criteria may still be designated as measured at FVTPL when it contains one or more embedded derivatives that sufficiently modify the cash flows of the liability and are not clearly closely related. Gains and losses on financial liabilities designated as at FVTPL to be split into the amount of change in fair value attributable to changes in credit risk of the liability, presented in other comprehensive income, and the remaining amount presented in profit or loss. Amounts presented in other comprehensive income shall not be subsequently transferred to profit or loss, the Group may only transfer the cumulative gain or loss within equity.

A financial liability should be derecognized when, and only when, it is extinguished, that is, when the obligation specified in the contract is either discharged or cancelled or expires. Where there has been an exchange between an existing borrower and lender of debt instruments with substantially different terms, or there has been a substantial modification of the terms of an existing financial liability, this transaction is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. A gain or loss from extinguishment of the original financial liability is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are impaired using expected credit losses, which are required to be measured through a loss allowance at an amount equal to:

- expected credit losses that result from those default events on the financial instrument that are possible within 12 months after reporting date; or
- full lifetime expected credit losses (expected credit losses that result from all possible default events over the life of the financial instrument).

A loss allowance for full lifetime expected credit losses is required for a financial instrument if the credit risk of that financial instrument has increased significantly since initial recognition, as well as to contract assets or trade receivables that do not constitute a financing transaction.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, *expected credit losses* yang diperkirakan diukur pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit yang diperkirakan 12 bulan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Ini termasuk data yang dapat diobservasi yang telah menjadi perhatian pemegang aset keuangan tentang peristiwa-peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti *default* atau jatuh tempo;
- pemberi pinjaman karena alasan ekonomi atau kontraktual yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam memberikan peminjam konsesi yang tidak akan dipertimbangkan;
- menjadi kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau asal aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang timbul.

Setiap pengukuran *expected credit losses* harus mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kisaran hasil yang mungkin serta memasukkan nilai waktu dari uang. Grup harus mempertimbangkan informasi yang masuk akal dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan yang masuk akal dan dapat didukung ketika mengukur perkiraan kerugian kredit.

Standar ini mendefinisikan *expected credit losses* sebagai rata-rata tertimbang dari kerugian kredit dengan risiko masing-masing dari wanprestasi yang terjadi sebagai bobot. Khususnya, untuk *lifetime expected losses*, suatu entitas diharuskan untuk memperkirakan risiko wanprestasi yang terjadi pada instrumen keuangan selama umur yang diharapkan. *lifetime expected losses* 12 bulan merupakan kekurangan kas seumur hidup yang akan terjadi jika wanprestasi terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya wanprestasi tersebut.

For all other financial instruments, expected credit losses are measured at an amount equal to the 12-month expected credit losses.

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have occurred and have a significant impact on the expected future cash flows of the financial asset. It includes observable data that has come to the attention of the holder of a financial asset about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or borrower;
- a breach of contract, such as a default or past-due event;
- the lenders for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty granted the borrower a concession that would not otherwise be considered;
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects incurred credit losses.

Any measurement of expected credit losses shall reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating the range of possible outcomes as well as incorporating the time value of money. The Group should consider reasonable and supportable information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future economic conditions when measuring expected credit losses.

The Standard defines expected credit losses as the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weightings. In particular, for lifetime expected losses, an entity is required to estimate the risk of a default occurring on the financial instrument during its expected life. 12-month expected credit losses represent the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the 12 months after the reporting date, weighted by the probability of that default occurring.

Grup diharuskan untuk memasukkan informasi yang masuk akal dan dapat didukung, yang tersedia secara wajar pada tanggal pelaporan. Informasi tersedia secara wajar jika memperolehnya tidak melibatkan biaya atau usaha yang tidak semestinya (dengan informasi yang tersedia untuk tujuan pelaporan keuangan yang memenuhi syarat seperti itu).

The Group is required to incorporate reasonable and supportable information, which is reasonably available at the reporting date. Information is reasonably available if obtaining it does not involve undue cost or effort (with information available for financial reporting purposes qualifying as such).

h. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan

Grup akan mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan kelompok berhak atas pertukaran barang-barang tersebut.

Grup menerapkan lima model kerangka kerja untuk mengenali pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi *performance obligations* dalam kontrak
3. Tentukan harga transaksi
4. Alokasikan harga transaksi untuk *performance obligations* dalam kontrak
5. Mengenali pendapatan ketika (atau sebagai) entitas memenuhi *performance obligations*.

Langkah 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan

Kriteria kontrak dengan pelanggan:

- kontrak telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak;
- hak masing-masing pihak terkait dengan barang atau jasa yang akan ditransfer dapat diidentifikasi;
- ketentuan pembayaran untuk barang atau jasa yang akan ditransfer dapat diidentifikasi;
- kontrak memiliki substansi komersial; dan
- besar kemungkinan bahwa pertimbangan yang menjadi hak entitas sebagai imbalan atas barang atau jasa akan dikumpulkan.

h. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues

The Group will recognize revenue to depict the transfer of promised goods to customers in an amount that reflects the consideration to which the group expects to be entitled in exchange for those goods.

The Group applied five-step model framework to recognize revenue:

1. Identify the contract(s) with a customer
2. Identify the performance obligations in the contract
3. Determine the transaction price
4. Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
5. Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Step 1: Identify the contract with the customer

Criteria of contract with a customer:

- the contract has been approved by the parties to the contract;
- each party's rights in relation to the goods or services to be transferred can be identified;
- the payment terms for the goods or services to be transferred can be identified;
- the contract has commercial substance; and
- it is probable that the consideration to which the entity is entitled to in exchange for the goods or services will be collected.

Langkah 2: Identifikasi *performance obligation* dalam kontrak

Pada awal kontrak, Grup menilai barang yang telah dijanjikan kepada pelanggan, dan mengidentifikasi sebagai *performance obligation*:

- barang (atau kelompok barang) yang berbeda; atau
- serangkaian barang berbeda yang secara substansial sama dan yang memiliki pola transfer yang sama ke pelanggan.

Langkah 3: Tentukan harga transaksi

Harga transaksi adalah jumlah yang diharapkan oleh Grup untuk ditukar dengan transfer barang. Saat membuat tekad ini, Grup akan mempertimbangkan praktik bisnis kebiasaan masa lalu.

Langkah 4: Alokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja dalam kontrak

Jika suatu kontrak memiliki beberapa kewajiban kinerja, suatu entitas akan mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban kinerja dalam kontrak dengan mengacu pada harga jual relatif mandiri mereka. Jika harga jual mandiri tidak dapat diamati secara langsung, entitas perlu memperkirakannya.

Setiap diskon, rabat, atau pembayaran keseluruhan kepada pelanggan dibandingkan dengan agregat harga jual mandiri dialokasikan di antara kewajiban kinerja berdasarkan harga jual relatif mandiri.

Langkah 5: Mengenali pendapatan saat (atau sebagai) entitas memenuhi kewajiban kinerja

Pendapatan diakui ketika kontrol terjadi, baik seiring waktu atau pada suatu titik tertentu.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan

Step 2: Identify the performance obligations in the contract

At the inception of the contract, the Group assess the goods that have been promised to the customer, and identify as a performance obligation:

- a good (or bundle of goods) that is distinct; or
- a series of distinct goods that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer.

Step 3: Determine the transaction price

The transaction price is the amount to which Group expects to be entitled in exchange for the transfer of goods. When making this determination, Group will consider past customary business practices.

Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contracts

Where a contract has multiple performance obligations, an entity will allocate the transaction price to the performance obligations in the contract by reference to their relative standalone selling prices. If a standalone selling price is not directly observable, the entity will need to estimate it.

Any overall discount, rebate or payment to customers are compared to the aggregate of standalone selling prices is allocated between performance obligations on a relative standalone selling price basis.

Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Revenue is recognized as control is passed, either over time or at a point in time.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lain dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan perumahan	10 – 40	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	5 – 30	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Inventaris	3 – 15	Furnitures and fixtures
Krat	8 – 12	Crates
Botol	4	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	5 – 15	Kegs and CO ₂ cylinders

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposit with maturity of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been

arus kas masa depan belum disesuaikan.

adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.m di atas).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.m above).

p. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO₂ di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

p. Liability for Deposits on Containers

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO₂ cylinders in the market is valued at current deposit prices.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lain yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan

r. Employee Benefits Obligation

Defined Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Collective Labor Arrangement

Peraturan Kerja Bersama (PKB). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan PKB dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan kerja imbalan pasti tersebut di atas dengan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Iuran terutang kepada program iuran pasti diakui sebagai liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan jasa kepada Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perseroan juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung ke laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain per tanggal pelaporan.

(CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA those under such pension plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The Group funds the defined benefit employee benefits plan mentioned above by including its employees in a defined contribution pension plan. Contributions payable of the defined contribution plan are recognized as liabilities and expenses when workers have provided services to the Group.

Other Long-Term Employee Benefits

The Company also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA. The other long-term employee benefits is computed using Projected Unit Credit method. Actuarial gain or loss and past service cost immediately recognized in profit or loss.

The amount recognized as an obligation for other long-term employee benefits in the financial position is the present value of other long-term employee benefit obligations as of the reporting date.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di

s. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or

ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi adalah kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:

- a) tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik (selanjutnya disebut sebagai "sumber daya") untuk menyelesaikan kewajibannya; atau
- b) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Contingencies

A contingent liability either a possible obligation arising from past events whose existence will be confirmed only by the occurrence or non-occurrence of some uncertain future event not wholly within the entity's control, or present obligation that arises from a past event but is not recognized because either:

- a) it is not probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, or
- b) the amount of the obligation cannot be measured with sufficient reliability.

Perseroan tidak diperkenankan mengakui liabilitas kontinjensi. Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik kemungkinannya kecil.

Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali Perseroan.

Entitas tidak diperkenankan mengakui aset kontinjensi. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan karena dapat menimbulkan pengakuan pengasialan yang mungkin tidak pernah terealisasi. Akan tetapi, jika realisasi penghasilan sudah dapat dipastikan, maka aset tersebut bukan merupakan aset kontinjensi, melainkan diakui sebagai aset.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi

A contingent asset is a possible asset that arises from past events and whose existence will be confirmed only by the occurrence or non-occurrence of one or more uncertain future events not wholly within the control of the entity.

An entity shall not recognize a contingent liability. A contingent liability is disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

An entity shall not recognize a contingent asset. Contingent assets are not recognized in financial statements since this may result in the recognition of income that may never be realized. However, when the realisation of income is virtually certain, then the related asset is not a contingent asset and its recognition is appropriate.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource

sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

x. Derivative Financial Instruments

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 32.

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 32.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and not qualified as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak utama lain diperlakukan sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 (dua belas) bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any

pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lain atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

- **Imbalan Kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan pengembalian investasi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada wakhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang pembayaran imbalan, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

- **Employee Benefits Obligation**

The present value of employee benefits obligation depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of employee benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of employee benefits obligation.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employee benefits obligation.

The key assumptions used for determining employee obligations included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas	240	242	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Citibank NA, cabang Jakarta	287,747	301,349	Citibank NA, Jakarta branch
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	5,423	1,601	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,076	4,025	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	522	523	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia cabang Jakarta	156	156	PT Bank HSBC Indonesia Jakarta branch
PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta	12	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta
Deposito berjangka			Time deposit
Citibank NA, cabang Jakarta	225,000	-	Citibank NA, cabang Jakarta
PT Bank Rabobank International Indonesia	100,000	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta	75,000	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta
Jumlah	<u>698,176</u>	<u>307,896</u>	Total

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 7,25% - 7,40% untuk jangka waktu penempatan deposito berjangka 27 Februari 2019 – 2 Mei 2019.

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

The interest rate per annum for the time deposit is 7.25% - 7.40% for the period of placement from February 27, 2019 to May 2, 2019.

Foreign currency denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 30.

6. PIUTANG USAHA

	31 March/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak ketiga	495,050	629,063	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(24,100)	(24,100)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	470,950	604,963	Total
Pihak berelasi (Catatan 29)	1,044	680	Related parties (Note 29)
Bersih	<u>471,994</u>	<u>605,643</u>	Net

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	297,487	379,182	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	77,355	153,377	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	121,252	97,184	More than 30 days
Jumlah	496,094	629,743	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,100)	(24,100)	Allowance for impairment losses
Bersih	471,994	605,643	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	470,950	604,963	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,044	352	US Dollar
EURO	-	328	EUR
Jumlah	471,994	605,643	Total
Rincian pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang usaha, adalah sebagai berikut:			Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total trade accounts receivable is as follows:
PT Mulia Multi Mandiri	70,552	88,646	PT Mulia Multi Mandiri
PT Selatan Jaya Prima Perkasa	68,462	62,510	PT Selatan Jaya Prima Perkasa
PT Tirta Emas Murni	49,169	70,907	PT Tirta Emas Murni
PT Langgeng Kreasi Jaya	49,005	68,407	PT Langgeng Kreasi Jaya
PT Bintang Bali Indah	47,535	39,727	PT Bintang Bali Indah

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	24,100	4,400	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	19,700	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	24,100	24,100	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan revidu dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 days. Allowance for impairment losses are recognized against trade accounts receivables based on monthly review of the respective receivables.

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, sebesar 40% dan 32% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp 190.377 dan Rp 193.663.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, 40% and 32% of trade accounts receivable is collateralized by bank guarantees by the customers amounting to Rp 190,377 and Rp 193,663, respectively.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat diperoleh

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts.

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

kembali. Perubahan kerugian penyisihan piutang ragu-ragu dibebankan atau dikreditkan pada beban penjualan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Changes in the allowance for impairment loss account are charged or credited to selling expenses.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

	31 March/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Barang jadi	80,304	68,069	Finished goods
Barang dalam pengolahan	15,283	13,060	Goods in process
Bahan baku	59,607	56,702	Raw materials
Bahan kemasan	20,637	17,900	Packaging materials
Suku cadang	18,504	18,562	Spare parts
Barang dalam perjalanan	4,670	4,284	Materials in transit
Jumlah	199,005	178,577	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1,953)	(6,360)	Allowances for decline in value of inventories
Bersih	197,052	172,217	Net
Mutasi dalam penyisihan persediaan <i>slow-moving</i> adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for slow-moving inventories are as follows:
Saldo awal	6,360	6,159	Beginning balance
Penambahan	-	15,172	Additions
Penghapusan	(4,407)	(14,971)	Write-off
Saldo akhir	1,953	6,360	Ending balance

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk semua tipe persediaan kecuali barang dalam pengolahan dan barang dalam perjalanan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 227.984 dan Rp 236.029. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

7. INVENTORIES

	31 March/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Barang jadi	80,304	68,069	Finished goods
Barang dalam pengolahan	15,283	13,060	Goods in process
Bahan baku	59,607	56,702	Raw materials
Bahan kemasan	20,637	17,900	Packaging materials
Suku cadang	18,504	18,562	Spare parts
Barang dalam perjalanan	4,670	4,284	Materials in transit
Jumlah	199,005	178,577	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1,953)	(6,360)	Allowances for decline in value of inventories
Bersih	197,052	172,217	Net
Mutasi dalam penyisihan persediaan <i>slow-moving</i> adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for slow-moving inventories are as follows:
Saldo awal	6,360	6,159	Beginning balance
Penambahan	-	15,172	Additions
Penghapusan	(4,407)	(14,971)	Write-off
Saldo akhir	1,953	6,360	Ending balance

Allowance for decline in value of inventories was provided for all types of inventories except for goods in process and materials in transit. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the inventories were insured for Rp 227,984 and Rp 236,029, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 March/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Cukai	83,937	102,610	Excise
Asuransi	11,519	3,076	Insurance
Sewa	4,344	5,161	Rent
Lainnya	6,590	5,804	Others
Jumlah	<u>106,390</u>	<u>116,651</u>	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2019	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	21,791	2,223	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	242,664	-	-	-	242,664	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,183,409	-	-	-	1,183,409	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	323	-	-	-	323	Transportation equipment
Inventaris	127,468	-	-	-	127,468	Furniture and fixtures
Krat	208,911	-	-	-	208,911	Crates
Botol	512,560	26,479	(41)	-	538,998	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	51,887	-	-	-	51,887	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	243,162	35,003	-	-	278,165	Assets under construction
Jumlah	<u>2,592,175</u>	<u>63,705</u>	<u>(41)</u>	<u>-</u>	<u>2,655,839</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(71,900)	(2,787)	-	-	(74,687)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(475,312)	(16,935)	-	-	(492,247)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(239)	(7)	-	-	(246)	Transportation equipment
Inventaris	(84,366)	(4,375)	-	-	(88,741)	Furniture and fixtures
Krat	(153,119)	(4,586)	-	-	(157,705)	Crates
Botol	(253,517)	(27,860)	41	-	(281,336)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(29,015)	(791)	-	-	(29,806)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(1,067,468)</u>	<u>(57,341)</u>	<u>41</u>	<u>-</u>	<u>(1,124,768)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(646)	-	-	-	(646)	Machinery and installations
Jumlah tercatat bersih	<u>1,524,061</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,530,425</u>	Net Carrying amount

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	16,145	5,646	-	-	21,791	Land
Bangunan dan perumahan	226,318	-	-	16,346	242,664	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,127,223	-	(2,771)	58,957	1,183,409	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	378	-	(55)	-	323	Transportation equipment
Inventaris	115,918	14,424	(2,874)	-	127,468	Furniture and fixtures
Krat	210,205	-	(1,294)	-	208,911	Crates
Botol	477,582	148,249	(113,271)	-	512,560	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	52,044	-	(157)	-	51,887	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	112,381	206,084	-	(75,303)	243,162	Assets under construction
Jumlah	2,338,194	374,403	(120,422)	-	2,592,175	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(60,500)	(11,400)	-	-	(71,900)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(411,347)	(66,145)	2,180	-	(475,312)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	(28)	55	-	(239)	Transportation equipment
Inventaris	(69,739)	(17,354)	2,727	-	(84,366)	Furniture and fixtures
Krat	(137,714)	(16,699)	1,294	-	(153,119)	Crates
Botol	(267,568)	(99,139)	113,190	-	(253,517)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(26,240)	(2,932)	157	-	(29,015)	Kegs and CO ₂ cylinders
	(973,374)	(213,697)	119,603	-	(1,067,468)	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(734)	-	88	-	(646)	Machinery and installations
Jumlah tercatat bersih	1,364,086				1,524,061	Net Carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Nilai tercatat	-	731	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	17	63	Proceeds from sale of property, plant and equipment
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	17	(668)	(Loss)/gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for period ended March 31, 2019 and 2018 was allocated to the following:

	2019	2018	
Biaya pabrikasi	55,981	52,431	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi	1,360	1,089	General and administrative expenses
Jumlah	57,341	53,520	Total

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.506.411 dan Rp 1.502.270 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.231.025 dan Rp 3.345.041. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At March 31, 2019 and December 31, 2018, property, plant and equipment (excluding land) with a total carrying amount of Rp 1,506,411 and Rp 1,502,270, respectively, were insured for Rp 3,231,025 and Rp 3,345,041, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

Rincian dari tanah adalah sebagai berikut:

- Satu sertifikat HGB terletak di Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, berlaku sampai dengan 10 April 2033.
- 57 sertifikat HGB terletak di Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berlaku sampai dengan tahun 2024 – 2043.

Sertifikat tanah tersebut di atas adalah atas nama Perseroan. Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, Perseroan dapat mengajukan perpanjangan atas sertifikat HGB tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa nilai terpulihkan aset tetap masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2019 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin-mesin dan instalasi	70%	2019	Machineries and installations
Bangunan	99%	2019	Buildings

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 405.091 dan Rp 383.233.

Details of land are as follows:

- One HGB title certificate located at Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuaceper, Kabupaten Tangerang, West Java, valid until April 10, 2033.
- 57 HGB title certificates located at Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, East Java, valid through 2024 - 2043.

These land title certificates are in the name of the Company. Under the current law, the Company can apply for an extension of the term of HGB title certificates.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management believes that the net carrying amounts of property, plant and equipment do not exceed their recoverable amounts.

As of March 31, 2019, construction in progress is expected to be completed as follows:

Management does not foresee any event that may occur that would prevent the completion of constructions in progress.

The acquisition cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use for production as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 405,091 and Rp 383,233, respectively.

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Maret / March 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018
Perseroan:		
Lebih bayar periode 1 Januari 2012 sampai 30 September 2012	4,109	4,109
Lebih bayar periode 1 Oktober 2012 sampai 30 September 2013	3,315	3,315
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014	16,239	16,239
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015	3,197	3,197
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Maret 2019 (Catatan 25)	23,508	-
Jumlah	<u>50,368</u>	<u>26,860</u>
Entitas anak:		
Lebih bayar periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017	16,337	16,337
Lebih bayar periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018	2,428	2,428
Jumlah	<u>18,765</u>	<u>18,765</u>
Jumlah konsolidasian	<u><u>69,133</u></u>	<u><u>45,625</u></u>

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

The Company:
Overpayment for period from January 1, 2012 to September 30, 2012
Overpayment for period from October 1, 2012 to September 30, 2013
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2014
Overpayment for period from January 1 to December 31, 2015
Overpayment for period from January 1 to March 31, 2019 (Note 25)
Total
The subsidiaries:
Overpayment for period from January 1, 2017 to December 31, 2017
Overpayment for period from January 1, 2018 to December 31, 2018
Total
Total consolidated

Pada bulan Februari 2016, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak terkait dengan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2013. Pada bulan Mei 2016, Perseroan mengajukan banding kepada pengadilan pajak yang hasilnya masih belum diterima sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 8 April 2017, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. 00039/406/15/092/17 terkait dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun 2015 sebesar Rp 37.544 (lebih bayar sebelumnya sebesar Rp 43,570) untuk pengembalian pajak yang diterima Perseroan pada tanggal 18 Mei 2017. Pada tanggal 10 Juli 2017, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP dengan nominal sebesar Rp 40.741, untuk klaim tambahan sejumlah Rp 3.197. Selisih sebesar Rp 2.829 dicatat sebagai beban pajak pada periode tahun 2017.

Pada tanggal 14 Maret 2018, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan wajib pajak. Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak, yang masih dalam proses sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

In February 2016, DGT through its decision letter, rejected the Company's objection related to corporate income tax for the year 2012 and 2013. In May 2016, the Company filed an appeal to the tax court which results are still outstanding as of the issuance date of the consolidated financial statements.

On April 8, 2017, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from Directorate General of Taxation (DGT) No. 00039/406/15/092/17 for its corporate income tax in 2015 that states an overpayment of Rp 37,544 (previously amounted to Rp 43,570) to which the refund was received on May 18, 2017. On July 10, 2017, the Company filed an objection letter stating that the overpayment should be amounting to Rp 40,741, resulting to an additional claim of Rp 3,197. The difference of Rp 2,829 was charged as tax expense in year 2017.

On March 14, 2018, DGT, through its decision letter, rejected the objection letter. On June 28, 2018, the Company filed an appeal letters to tax court, which results are still outstanding as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 25 Oktober 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No.00008/206/14/092/18 tertanggal 19 Oktober 2018 terkait dengan pajak penghasilan untuk tahun 2014 sebesar Rp 29.753. Pada tanggal 7 Januari 2019, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP dengan nilai sebesar Rp 16.239 dan sisanya sebesar Rp 13.513 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2018.

On October 25, 2018, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00008/206/14/092/18 dated 19 October 2018 for its corporate income tax 2014 that states an underpayment amounting to Rp 29,753. Subsequently, on January 7, 2019, the Company filed an objection amounting to Rp 16,239 and the difference of Rp 13,513 was charged as tax expense in 2018 profit or loss.

11. UTANG USAHA

	<u>March 31,</u> 2019	<u>December 31,</u> 2018
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga	120,812	141,767
Pihak berelasi (Catatan 29)	<u>13,043</u>	<u>6,619</u>
Jumlah	<u><u>133,855</u></u>	<u><u>148,386</u></u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	124,696	126,337
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8,319	21,811
31 - 60 hari	<u>840</u>	<u>238</u>
Jumlah	<u><u>133,855</u></u>	<u><u>148,386</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	78,563	69,076
EURO	43,531	45,094
Dolar Amerika Serikat	11,757	30,007
GBP	4	3,968
CHF	-	218
SGD	-	<u>23</u>
Jumlah	<u><u>133,855</u></u>	<u><u>148,386</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Third parties	141,767
Related parties (Note 29)	<u>6,619</u>
Total	<u><u>148,386</u></u>
b. By age category	
Not yet due	126,337
Past due:	
1 - 30 days	21,811
31 - 60 days	<u>238</u>
Total	<u><u>148,386</u></u>
c. By currency	
Rupiah	69,076
EUR	45,094
US Dollar	30,007
GBP	3,968
CHF	218
SGD	<u>23</u>
Total	<u><u>148,386</u></u>

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the overdue trade accounts payable.

12. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK

Pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek

- Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,95% *margin* dan *commitment fee* sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

12. LOAN AND BANK FACILITIES

Short-term loans from a related party

- On May 28, 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V., a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

Pada tanggal 1 Juli 2016, Mouterij Albert N.V mengalihkan pinjaman kepada Heineken International B.V. Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 May 2018. Terdapat addendum perjanjian fasilitas dengan Heineken International B.V., yang diperpanjang sampai dengan 28 Juni 2018.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan melakukan pembayaran penuh atas sisa pinjaman.

- Pada tanggal 28 Mei 2018, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Heineken Asia Pacific Pte Ltd, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 500.000, dan berlaku sejak 26 Juni 2018.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,8% margin dan *commitment fee* sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Juni 2021.

Pada tanggal 27 Juni 2018, Perseroan melakukan penarikan dana sebesar Rp 300.000 dari fasilitas pinjaman dengan jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 26 April 2019. Selanjutnya, Perseroan melakukan perpanjangan lagi untuk satu bulan berikutnya sampai tanggal 26 May 2019.

Fasilitas Bank

Citibank N.A, cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank N.A, cabang Jakarta, yang terdiri dari cerukan, bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 500.000 yang tersedia masing-masing sampai dengan 4 September 2019 dan 24 Februari 2019.

Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 12.946 dan Rp 72.652.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 10.000 dan Rp 70.000.

On July 1, 2016, Mouterij Albert N.V novated the loan to Heineken International B.V. The end date of the facility is on May 28, 2018. An addendum to the facility agreement with Heineken International B.V. was obtained, which was extended until June 28, 2018.

On June 28, 2018, the Company fully settled the remaining outstanding loan.

- On May 28, 2018 the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Heineken Asia Pacific Pte Ltd, a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 500,000, effective since June 26, 2018.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.8% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

The end date of the facility is on June 28, 2021.

On June 27, 2018, the Company made a drawdown amounting to Rp 300,000 from the loan facility with maturity date on April 26, 2019. Subsequently, the Company rolled over its loan for another month period until May 26, 2019.

Bank Facilities

Citibank N.A, Jakarta branch

On July 27, 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank N.A, Jakarta branch, which consists of bank overdraft, bank guarantee, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. The available maximum facility as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 500,000, which is available until September 4, 2019 and February 24, 2019, respectively.

The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group utilized bank guarantee facility amounting to Rp 12,946 and Rp 72,652, respectively.

The loan balance utilized from this loan facility as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 10.000 and Rp 70,000, respectively.

Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas maksimum yang tersedia pada tanggal pelaporan sebesar Rp 450.000, yang akan tersedia sampai tanggal 30 April 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 245.805.

PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Total maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank adalah sejumlah Rp 400.000. Pada tanggal 4 Oktober 2017, perjanjian ini diperpanjang untuk menambah fasilitas maksimum menjadi Rp 401.000, dan tersedia sampai dengan 31 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp 100.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta. Total maksimum fasilitas cerukan adalah sejumlah Rp 200.000 dan tersedia sampai tanggal 30 April 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

PT Bank Rabobank International Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 7 Maret 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Rabobank International Indonesia, cabang Jakarta. Total maksimum fasilitas cerukan adalah sejumlah Rp 150.000 dan tersedia sampai tanggal 31 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

Deutsche Bank AG, Jakarta branch

On June 12, 2014, the Company entered into borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta branch, which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the available maximum facility amounted to Rp 450,000, which available until April 30, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company utilized bank guarantee facility amounting to Rp 245,805, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch

On December 9, 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch. The latest agreement was made on August 28, 2017 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the Bank cancels ceases or discharges in writing the Company from its obligation under this agreement.

Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 400,000. On October 4, 2017, the agreement was amended to increase the maximum facility to Rp 401,000, and available until August 31, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company utilized bank guarantee facility amounting to Rp 100, respectively.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch

On January 15, 2018, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch. Total maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 200,000, and available until April 30, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has not utilized any of the facilities.

PT Bank Rabobank International Indonesia, Jakarta branch

On March 7, 2018, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia, Jakarta branch. Total maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp 150,000, and is available until August 31, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has not utilized any of the facility.

13. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2019
<u>Perseroan</u>	
PPH badan 2018	70,599
Utang Pajak Lain	
PPH Pasal 21	1,179
PPH Pasal 23/26	291
PPH Pasal 25	29,360
Pajak pertambahan nilai	27,074
<u>Entitas anak</u>	
PPH badan 2018	6,099
PPH badan 2019 (Catatan 25)	5,454
Utang Pajak Lain	
PPH Pasal 21	528
PPH Pasal 23/26	156
PPH Pasal 25	7,578
Pajak pertambahan nilai	1,566
Jumlah	<u>149,884</u>

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2018
<u>The Company</u>	
Corporate income tax 2018	70,599
Other taxes payable	
Income tax Article 21	1,359
Income tax Article 23/26	1,116
Income tax Article 25	27,387
Value added tax	35,379
<u>Subsidiaries</u>	
Corporate income tax 2018	6,099
Corporate income tax 2019 (Note 25)	-
Other taxes payable	
Income tax Article 21	542
Income tax Article 23/26	1,300
Income tax Article 25	7,578
Value added tax	-
Total	<u>151,359</u>

14. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 188.836 dan Rp 213.243 merupakan uang jaminan atas kemasan (botol, keg, tabung CO₂ dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

14. DEPOSITS ON CONTAINERS

Deposits on containers with carrying amount of Rp 188,836 and Rp 213,243 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively represent returnable packaging (bottle, keg, CO₂ cylinders and crates) deposits received from third party and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018	
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset/(liabilitas) derivatif	51,576	<u>77</u>	79,892	<u>(1,799)</u> Derivative Asset/(liabilities)

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Kontrak valuta berjangka per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents the fair value of forward exchange contracts with various banks as follows:

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective year.

The outstanding forward exchange contracts as of March 31, 2019 and December 31, 2018 were as follows (USD and EUR are in full amount):

31 Maret 2019:

a. Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta :

- USD 700.000 untuk Rp 9.794, tanggal penyelesaian kontrak 18 April 2019.
- EUR 1.500.000 untuk Rp 24.053, tanggal penyelesaian kontrak 12 April 2019.

b. Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta:

- EUR 1.100.000 untuk Rp 17.729, tanggal penyelesaian kontrak 17 April 2019

31 Desember 2018:

a. Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta :

- USD 2.150.000 untuk Rp 31.027, tanggal penyelesaian kontrak antara 7 Januari 2019 hingga 19 Februari 2019.

b. Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta:

- USD 1.200.000 untuk Rp 18.141, tanggal penyelesaian kontrak antara 4 Maret 2019 hingga 19 Maret 2019.
- EUR 1.800.000 untuk Rp 30.724, tanggal penyelesaian kontrak antara 14 Januari 2019 hingga 23 Januari 2019.

(Kerugian) keuntungan bersih atas keuangan derivatif masing-masing sebesar (Rp 855) dan Rp 10.070 pada periode 31 Maret 2019 dan 2018, disajikan sebagai bagian dari (beban) pendapatan keuangan.

March 31, 2019:

a. To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch :

- USD 700,000 for Rp 9,794, contract settlement dates April 18, 2019.
- EUR 1,500,000 for Rp 24,053, contract settlement dates April 12, 2019.

b. To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch:

- EUR 1,100,000 for Rp 17,729, contract settlement dates April 17 2019.

December 31, 2018:

a. To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch :

- USD 2,150,000 for Rp 31,027, contract settlement dates ranging from January 7, 2019 to February 19, 2019.

b. To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch:

- USD 1,200,000 for Rp 18,141, contract settlement dates ranging from March 4, 2019 to March 19, 2019.
- EUR 1,800,000 for Rp 30,724, contract settlement dates ranging from January 14, 2019 to January 23, 2019.

Net (loss) gain on financial derivatives amounted to (Rp 855) and Rp 10,070 in March 31, 2019 and 2018, respectively, which is presented as part of finance (cost) income.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Iklan dan promosi	234,492	220,405	Advertising and promotions
Cukai	188,908	-	Excise
Transportasi	116,311	136,168	Transportation
Perolehan aset tetap	98,799	147,389	Acquisition of fixed assets
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	56,568	45,235	Salaries and other employee compensation
Jasa teknik dan royalti (Catatan 29 dan 33)	37,178	43,338	Technical fees and royalty (Notes 29 and 33)
Dividen (Catatan 20)	21,640	21,670	Dividends (Note 20)
Suku cadang	15,640	11,405	Spareparts
Uang muka dari pelanggan	351	3,429	Advances from customers
Lainnya	71,695	65,093	Others
Jumlah	841,582	694,132	Total

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
		%		
Heineken International B.V.	1,723,151,000	81.78	17,232	Heineken International B.V.
Masyarakat lainnya	383,849,000	18.22	3,838	Public shareholders
Jumlah	2,107,000,000	100.00	21,070	Total

17. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the Indonesian public in 1981.

19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 17 April 2018 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris Irine Yulia, SH. No. 1452/NOT/IY/IV/2018 tanggal 17 April 2018), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2017 sebagai cadangan.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp 15.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on April 17, 2018 (minutes notarized by Irine Yulia, SH. No. 1452/NOT/IY/IV/2018 dated April 17, 2018), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2017 net income to the statutory reserve.

The balance of appropriated retained earnings as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 15, respectively.

20. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 1 November 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian interim dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil interim operasi 2018 sebesar Rp 47 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 99.029.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 17 April 2018 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 18 pada tanggal 17 April 2018, dari Irine Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan hasil operasi 2017 sebesar Rp 487 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 1.026.109.

Utang dari deklarasi dividen yang masih *outstanding* adalah sebesar Rp 21.640 dan Rp 21.670, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 16).

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors of the Company on November 1, 2018, the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2018 interim results amounting to Rp 47 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp 99,029.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on April 17, 2018 and as stated in Notarial Deed No. 18 dated April 17, 2018, of Irine Yulia S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2017 results amounting to Rp 487 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp 1,026,109.

Outstanding dividends payable from these declarations amounted to Rp 21,640 and Rp 21,670 as March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively (Note 16).

21. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2019
Penjualan bersih ke pihak ketiga:	
Lokal	756,747
Ekspor	1,984
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	<u>3,028</u>
Jumlah	<u><u>761,759</u></u>
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:	
Alkohol	672,739
Non-Alkohol	<u>89,020</u>
Jumlah	<u><u>761,759</u></u>

21. NET SALES

	31 Maret/ March 31, 2018
Net sales to third parties:	
Local	688,856
Export	3,772
Export sales to related parties (Note 29)	<u>24,496</u>
Total	<u><u>717,124</u></u>
Net sales by product group:	
Alcoholic	632,014
Non-Alcoholic	<u>85,110</u>
Total	<u><u>717,124</u></u>

Rincian pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
PT Bintang Bali Indah	320,917	132,494	PT Bintang Bali Indah
PT Langgeng Kreasi Jaya	137,157	-	PT Langgeng Kreasi Jaya

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	145,392	137,076	Raw materials and packaging used
Biaya upah langsung	29,574	23,089	Direct labor cost
Biaya pabrikasi	115,753	119,186	Manufacturing overhead
Jumlah biaya produksi	290,719	279,351	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	13,060	13,737	At beginning of year
Akhir tahun	(15,283)	(13,544)	At end of year
Biaya pokok produksi	288,496	279,544	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	68,069	50,366	At beginning of year
Akhir tahun	(80,304)	(48,258)	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>276,261</u>	<u>281,652</u>	Total Cost of Goods Sold

4,83% dari total beban pokok penjualan atau sebesar Rp 13.342 untuk tahun 2019 dan 2,18% dari total beban pokok penjualan atau sebesar Rp 6.139 untuk tahun 2018 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 29).

4.83% of the total cost of goods sold or Rp 13,342 in 2019 and 2.18% of the total cost of goods sold or Rp 6,139 in 2018 were made from a related party (Note 29).

Tidak ada pembelian dari satu penjual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

There were no purchases from any single supplier which exceeded 10% of the total consolidated net sales.

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
Promosi	55,280	42,702	Promotion
Distribusi	38,118	28,592	Distribution
Gaji dan tunjangan	22,939	18,470	Salaries and benefits
Lain-lain	7,215	21,686	Others
Jumlah	<u>123,552</u>	<u>111,450</u>	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	18,533	23,412	Salaries and other employee compensation
Penyusutan (Catatan 9) dan amortisasi	3,157	1,612	Depreciation (Note 9) and amortization
Perjalanan, komunikasi, jasa profesional dan lain-lain (Catatan 29)	27,324	22,401	Travelling, communications, professional fees and others (Note 29)
Jumlah	<u>49,014</u>	<u>47,425</u>	Total

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perseroan:			The Company:
Pajak kini	65,018	59,615	Current year
Entitas anak	29,986	2,768	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>95,004</u>	<u>62,383</u>	Subtotal
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perseroan	(9,302)	4,742	The Company
Entitas anak	(4,370)	7,439	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>(13,672)</u>	<u>12,181</u>	Subtotal
Jumlah	<u>81,332</u>	<u>74,564</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense in 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	320,907	287,093	Consolidated profit before tax
Eliminasi	19,959	(23,778)	Elimination
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(100,029)	(39,846)	Subsidiaries' profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	240,837	223,469	The Company's profit before income tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Tunjangan karyawan	6,998	8,984	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	1,175	829	Entertainment, donations, and others
Pendapatan bunga	(4,209)	(2,760)	Interest income
Jumlah perbedaan permanen	3,964	7,053	Total permanent differences
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	7,639	(6,917)	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar	8,658	9,878	Employee benefits expenses and bonus, accrued
Laba penjualan aset tetap	(1,167)	745	Gain on sales of fixed assets
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	-	(88)	Provision for impairment of fixed assets
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	(4,547)	2,756	Provision for slow-moving inventory
Lainnya	4,686	1,564	Others
Jumlah perbedaan temporer	15,269	7,938	Total temporary differences
Laba kena pajak	260,070	238,460	Taxable profit
Beban pajak kini	(65,018)	(59,615)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	1,324	1,100	Income tax Article 22
Pajak penghasilan Pasal 23	1,094	2,220	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	86,108	83,565	Income tax Article 25
Pajak penghasilan lebih bayar (Catatan 10)	23,508	27,270	Over payment of corporate income tax (Note 10)
Entitas anak:			Subsidiaries:
Laba Kena Pajak	119,944	11,073	Taxable profit
Beban pajak kini	(29,986)	(2,768)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	285	-	Income tax Article 22
Pajak penghasilan Pasal 23	1,513	-	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	22,734	25,958	Income tax Article 25
Pajak penghasilan (kurang) lebih bayar (Catatan 13)	(5,454)	23,190	(Under) over payment of corporate income tax (Note 13)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries'
deferred tax assets and liability are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Diakui dalam laba atau rugi selama tahun berjalan/ <i>Recognized in profit or loss during the year</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Maret/ March 31, 2019	
Perseroan:					The Company:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	45,264	(12,890)	-	32,374	Unrealized profits in inventories
Cukai	(24,591)	17,977	-	(6,614)	Excise
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	2,119	229	-	2,348	Employee benefit obligation
Bonus dan kompensasi lain	9,285	2,334	-	11,619	Bonus and other compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,386	(1,136)	-	250	Allowance for decline in value of inventories
Kerugian penurunan nilai aset tetap	161	-	-	161	Impairment losses of fixed assets
Lain-lain	7,826	1,172	-	8,998	Others
	<u>41,450</u>	<u>7,686</u>	<u>-</u>	<u>49,136</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(138,497)	1,616	-	(136,881)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(97,047)</u>	<u>9,302</u>	<u>-</u>	<u>(87,745)</u>	Deferred tax liability - net
Entitas anak:					Subsidiaries:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	38,270	3,124	-	41,394	Accrued promotion and professional fees expense
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	6,025	-	-	6,025	Impairment losses of accounts receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	304	(94)	-	210	Allowance for decline in value of inventories
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1,127	4,563	-	5,690	Employee benefit obligation
Bonus, kompensasi dan lain-lain	11,593	829	-	12,422	Bonus, compensation, and others
Aset tetap	437	(30)	-	407	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>57,756</u>	<u>8,392</u>	<u>-</u>	<u>66,148</u>	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(1,001)</u>	<u>(4,022)</u>	<u>-</u>	<u>(5,023)</u>	Deferred tax liabilities - net
	1 Januari/ January 1, 2018	Diakui dalam laba atau rugi selama tahun berjalan/ <i>Recognized in profit or loss during the year</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2018	
Perseroan:					The Company:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	28,513	16,751	-	45,264	Unrealized profits in inventories
Cukai	(15,793)	(8,798)	-	(24,591)	Excise
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	2,373	413	(667)	2,119	Employee benefit obligation
Bonus dan kompensasi lain	8,653	632	-	9,285	Bonus and other compensation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	783	603	-	1,386	Allowance for decline in value of inventories
Kerugian penurunan nilai aset tetap	183	(22)	-	161	Impairment losses of fixed assets
Lain-lain	6,331	1,495	-	7,826	Others
	<u>31,043</u>	<u>11,074</u>	<u>(667)</u>	<u>41,450</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(145,651)	7,154	-	(138,497)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(114,608)</u>	<u>18,228</u>	<u>(667)</u>	<u>(97,047)</u>	Deferred tax liability - net

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2018	Diakui dalam laba atau rugi selama tahun berjalan/ Recognized in profit or loss during the year	Diakui dalam pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Entitas anak:					Subsidiaries:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	27,686	10,584	-	38,270	Accrued promotion and professional fees expense
Kerugian penurunan nilai cadangan piutang	1,100	4,925	-	6,025	Impairment losses of accounts receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,158	(854)	-	304	Allowance for decline in value of inventories
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1,242	287	(402)	1,127	Employee benefit obligation
Bonus, kompensasi dan lain-lain	5,984	5,609	-	11,593	Bonus, compensation, and others
Aset tetap	52	385	-	437	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>37,222</u>	<u>20,936</u>	<u>(402)</u>	<u>57,756</u>	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>-</u>	<u>(992)</u>	<u>(9)</u>	<u>(1,001)</u>	Deferred tax liabilities - net

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen berusaha mempertahankan posisi pajak Perseroan yang sebagaimana dipercaya memiliki dasar-dasar teknis yang memadai berdasarkan peraturan perpajakan.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using the prevailing tax rates are as follows:

	31 Maret March 31, 2019	31 Maret March 31, 2018	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	320,907	287,093	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	<u>80,227</u>	<u>71,773</u>	

	31 Maret March 31, 2019	31 Maret March 31, 2018	
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak 25%:			Permanent differences, at 25% tax rate:
Tunjangan karyawan	2,597	2,908	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	322	265	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(1,318)	(1,165)	Interest income
Lainnya	(496)	783	Others
Jumlah	<u>1,105</u>	<u>2,791</u>	Total
Beban pajak	<u>81,332</u>	<u>74,564</u>	Tax expense

26. CUKAI

Perseroan menerima surat keputusan cukai dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk sanksi administratif berupa denda surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp 139.390 dan surat tagihan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015 tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp 186.240.

Pada 15 September 2015, Perseroan mengajukan surat keberatan atas tagihan cukai dan mendapatkan surat keputusan berkurangnya kewajiban perseroan dari Rp 139.390 dan Rp 186.240 menjadi Rp 111.852 dan Rp 108.763.

Perseroan telah membayar sebesar Rp 111.852 pada tanggal 15 Desember 2015 dan Rp 108.763 pada tanggal 27 November 2015. Pembayaran telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2015

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perseroan telah mengajukan surat banding No. 001/LGL/XII/2015 dan No. 002/LGL/XII/2015 ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 April 2017, Perseroan telah menerima surat putusan Pengadilan Pajak No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 dan No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 yang mengabulkan permohonan banding Perseroan masing-masing sebesar Rp 111.852 dan Rp 108.763.

Berdasarkan surat putusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian denda cukai kepada Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai tanggal 23 Mei 2017 dan 12 Juni 2017 masing-masing sebesar Rp 108.763 dan Rp 111.852 yang diterima Perseroan masing-masing pada tanggal 20 Juni 2017 dan 20 Juli 2017. Pengembalian dana denda cukai dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

Pada tanggal 14 November 2017, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori

26. EXCISE

The Company received excise assessment letter from Directorate General of Customs and Excise for administrative penalty in form of fines collected by Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated August 19, 2015 amounting to Rp 139,390 and No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated August 25, 2015 amounting to Rp 186,240.

On September 15, 2015, the Company filed the objection letter on excise assessments and obtained decision letters that the obligation were reduced from Rp 139,390 and Rp 186,240 to Rp 111,852 and Rp 108,763.

The Company paid Rp 111,852 on December 15, 2015 and Rp 108,763 on November 27, 2015. The payment was charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for fiscal year 2015.

On December 16, 2015, the Company has submitted Appeal Letter No. 001/LGL/XII/2015 and No. 002/LGL/XII/2015 to Tax Court.

On April 17, 2017, the Company received the Tax Decision Letters No. Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017 and No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017 granting the Company's appeal amounting to Rp 111,852 and Rp 108,763, respectively.

Based on the Tax Decision Letters received, the Company has filed for an excise penalty refund to the Directorate General of Custom and Excise on May 23, 2017 and June 12, 2017 for the appeal amounting to Rp 108,763 and Rp 111,852, respectively, which the Company received the refunds on June 20, 2017 and July 20, 2017, respectively. The refunds received were recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017.

On November 14, 2017, the Company received a notification letter No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to

peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 13 Desember 2017 Perseroan telah mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 September 2018, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.PPMA-3271/PAN.Wk/2018 dari Pengadilan Pajak, atas salinan putusan Mahkamah Agung No.1238/B/PK/Pjk/2018 tanggal 9 Juli 2018, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan (PKB). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Untuk pendanaan program imbalan kerja tersebut, Grup membentuk program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui surat No. KEP-446/KM.5/2005 tanggal 28 Desember 2005).

Efektif per tanggal 31 Desember 2017, Grup merubah pendanaan melalui program imbalan pensiun pastinya menjadi program iuran pasti. Program iuran pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia yang telah disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.: KEP-7/NB.1/2016 tertanggal 27 Januari 2016. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 11% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Grup.

Jumlah beban sehubungan dengan program kontribusi pasti pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.078 dan Rp 2.549. Saldo utang iuran pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 742 and Rp 760 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar –

object the Decision Letter No. Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017 dated April 6, 2017. On December 13, 2017, the Company filed a contra-memorandum against the mentioned proposed judicial review.

On September 3, 2018, the Company received a notification letter No.PPMA-3271/PAN.Wk/2018 from Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No.1238/B/PK/Pjk/2018 dated July 9, 2018 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No.Put-082077/PP/M.VIIB/20/2017.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Benefit Plan

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Company Policy (CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and CLA and those under such pension plans.

To fund such employee benefit program, the Group established a defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

The Group made contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance through its Letter No. KEP-446/KM.5/2005 dated December 28, 2005).

Effective on December 31, 2017, the Group changed its funding from defined benefit pension plan to defined contribution plan. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia was legalized by the Decree of Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority No.: KEP-7/NB.1/2016 dated January 27, 2016. Pension fund contributions are 11% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Group.

The total expense in relation to the defined contribution plan for the period ended March 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 2,078 and Rp 2,549, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 742 and Rp 760, respectively are presented as part of "Accrued expenses – salaries

gaji dan kompensasi karyawan lain”
(Catatan 16).

and other employee compensation” (Note 16).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

A decrease in the obligation interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

b. Program imbalan kerja jangka panjang lain

b. Other long-term employee benefits plan

Perseroan juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB.

The Company also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA.

c. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

c. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law over and CLA the pension plans		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	Mar 2019	Mar 2018	Mar 2019	Mar 2018	Mar 2019	Mar 2018	Mar 2019	Mar 2018	
	Biaya jasa								
Biaya jasa kini	-	-	479	806	319	52	798	858	Current service cost
Beban bunga neto									Net interest expense
Biaya bunga	-	-	154	252	102	15	256	267	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	-	-	633	1,058	421	67	1,054	1,125	Components of defined benefit cost recognized in profit or loss

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

d. Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law over and CLA the pension plans		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah Total		
	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	
	Kewajiban imbalan kerja - awal	-	-	12,285	13,402	856	1,056	13,141	
Biaya jasa kini	-	-	479	3,619	319	190	798	3,809	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-	(907)	-	(17)	-	(924)	Past service cost
Biaya bunga	-	-	154	941	102	60	256	1,001	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan	-	-	1,715	1,593	1,143	-	2,858	1,593	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	-	-	-	(2,540)	-	(205)	-	(2,745)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	-	-	-	(3,823)	-	(228)	-	(4,051)	Recognized net actuarial loss (gain)
Kewajiban imbalan kerja - akhir	-	-	14,633	12,285	2,420	856	17,053	13,141	Closing defined benefits obligation

e. Asumsi dasar 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

e. The principal actuarial assumptions as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law and CLA over the pension plans				Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan						
	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	31 Mar/ Mar 31, 2019	31 Des/ Dec 31, 2018	
Tabel mortalita	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	ITM 2011	Mortality table
Tingkat diskonto	7.70% per tahun/p.a.	7.70% per tahun/p.a.	7.70% per tahun/p.a.	7.70% per tahun/p.a.	6.49% per tahun/p.a.	6.49% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari aset program	-	-	-	-	-	-	Rate of expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	Pensionable salary increases
Usia pensiun	57	57	57	57	57	57	Pension age

Perseroan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah bebas risiko sebagai dasar asumsi penetapan tingkat imbal balik yang diharapkan dari aset.

The Company used risk-free government bond rate as assumption to determine rate of expected return on plan assets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, pengaruh pergerakan 25 basis poin dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the effect of 25 basis points movement in assumed discount rate and salary incremental rate on present value of defined benefit obligation is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2019		
	Increase	Decrease	Increase	Decrease	
Tingkat diskonto	(257)	255	(324)	311	Discount rate
Pertumbuhan gaji	800	(796)	775	(875)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

The average duration of the benefit obligation at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, are as follows:

Program pensiun imbalan pasti/ <i>Defined benefits pension plan</i>		Selisih antara liabilitas Ketenagakerjaan dan PKB dengan program pensiun/ Excess of obligation under Labor Law and CLA over the pension plans		Imbalan kerja jangka panjang lain/ <i>Other long-term employee benefits</i>		Average duration of benefit obligation (in years)
31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
Durasi rata-rata kewajiban imbalan (dalam tahun)	-	-	18.97	18.97	7.81	7.81

28. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2018
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	239,501	212,499
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	114	101

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2019 dan 2018.

28. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2018
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	212,499
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)	2,107,000,000
Basic earnings per share (in full amount)	101

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2019 and 2018.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak berelasi per tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018	
		% *)		% *)
Piutang usaha (Catatan 6):				
Drinkworks Limited, Australia	941	0.20	352	0.06
Heineken Timor S.A, Timor Leste	103	0.02	-	-
Heineken Netherland Supply, Belanda	-	-	192	0.03
Heineken Korea Inc, Korea Selatan (Catatan 33i)	-	-	136	0.02
Jumlah	<u>1,044</u>	<u>0.22</u>	<u>680</u>	<u>0.11</u>
Utang usaha (Catatan 11):				
Mouterij Albert N.V., Belgia	13,043	9.74	6,576	4.43
Heineken Netherland Supply, Belanda	-	-	43	0.03
Jumlah	<u>13,043</u>	<u>9.74</u>	<u>6,619</u>	<u>4.46</u>
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12):				
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	300,000	100.00	300,000	100.00
Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty (Catatan 16):				
Royalti dan jasa teknik:				
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	15,254	1.81	23,469	3.38
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e dan 33g)	10,030	1.19	6,246	0.90
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A., Swiss) (Catatan 33c)	315	0.04	454	0.07
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33f)	251	0.03	98	0.01
Jasa manajemen				
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	7,600	0.90	4,074	0.59
Jasa pengadaan				
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	3,728	0.44	8,997	1.29
Jumlah	<u>37,178</u>	<u>4.41</u>	<u>43,338</u>	<u>6.24</u>
Utang lain-lain (Catatan 16)				
Biaya-biaya tenaga kerja asing:				
Heineken International B.V., Belanda	1,271	0.15	1,875	0.27
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	1,064	0.13	1,043	0.15
Lainnya:				
Heineken International B.V., Belanda	1,488	0.18	2,918	0.42
Heineken Supply chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	722	0.09	1,908	0.27
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e dan 33g)	84	0.01	-	-
Jumlah	<u>4,629</u>	<u>0.56</u>	<u>7,744</u>	<u>1.11</u>

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Outstanding balances with related parties as of and March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Trade accounts receivable (Note 6):
Drinkworks Limited, Australia
Heineken Timor S.A, East Timor
Heineken Netherland Supply, The Netherlands
Heineken Korea Inc, South Korea (Note 33i)
Total
Trade accounts payable (Note 11):
Mouterij Albert N.V., Belgium
Heineken Netherland Supply, The Netherlands
Total
Short-term loans (Note 12):
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore
Accrued expenses - technical fees and royalty (Note 16):
Royalty and technical fee:
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33e and 33g)
Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland (Note 33c)
Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33f)
Management service
Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Procurement service
Heineken Global Procurement B.V. The Netherlands (Note 33a)
Total
Other current liabilities (Note 16)
Charges related to employee costs:
Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Others:
Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Supply chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33e and 33g)
Total

*) % of total respective account

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Related party transactions in 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019		31 Maret/ March 31, 2018		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan (Catatan 22): Mouterij Albert N.V., Belgia	13,342	4.83	6,139	2.18	Purchases of inventories (Note 22): Mouterij Albert N.V., Belgium
Royalti dan jasa teknik (Catatan 22): Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura (Catatan 33a)	16,888	6.11	13,867	4.92	Royalty and technical fee (Note 22): Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapore (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33e dan 33g)	4,535	1.64	4,153	1.47	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33e and 33g)
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A.), Swiss/ (Catatan 33c)	383	0.14	349	0.12	Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland (Note 33c)
Premium Beverages International B.V., Belanda (Catatan 33f)	197	0.07	189	0.07	Premium Beverages International B.V., The Netherlands (Note 33f)
Jumlah	22,003	7.96	18,558	6.58	Total
Jasa Manajemen (Catatan 24): Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	3,432	0.76	2,969	0.65	Management service (Note 24): Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan (Catatan 22): Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	2,905	0.65	2,536	0.58	Procurement service (Note 22): Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)
Penjualan (Catatan 21): Drinkworks Limited, Australia	1,620	0.21	1,947	0.27	Sales (Note 21): Drinkworks Limited, Australia
Heineken Korea Inc, Korea Selatan (Catatan 33i)	1,308	0.17	-	-	Heineken Korea Inc, South Korea (Note 33i)
Heineken Timor, S.A, Timor Leste	100	0.01	1,389	0.19	Heineken Timor, S.A, East Timor
Cambodia Brewery Limited, Kamboja (Catatan 33h)	-	-	21,026	2.93	Cambodia Brewery Limited, Cambodia (Note 33h)
Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte Ltd., Singapura	-	-	134	0.02	Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte Ltd., Singapore
Jumlah	3,028	0.39	24,496	3.41	Total
Biaya-biaya tenaga kerja asing (Catatan 22, 23 dan 24): Heineken International B.V., Belanda	4,178	0.93	2,671	0.61	Charges related to employee costs (Notes 22, 23 and 24): Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura	1,584	0.35	1,244	0.28	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	5,762	1.28	3,915	0.89	Total
Lainnya (Catatan 22, 23 dan 24): Heineken International B.V., Belanda	4,164	0.93	4,048	0.92	Others (Notes 22, 23 and 24): Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	472	0.11	574	0.13	Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	321	0.07	85	0.02	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Asia Pacific Pte Ltd.,	19	-	307	0.07	Heineken Asia Pacific Ltd.,
Jumlah	4,976	1.11	5,014	1.14	Total

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan 15-90 hari sejak tanggal penerimaan barang atau jasa. Selama ini, tidak ada bunga yang dibebankan baik utang maupun piutang kepada pihak berelasi.

All related party balances have 15-90 days terms from the date of received goods or services. During this time, there's no interest charged either payable or receivable with related parties.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi antar entitas sepengendalian (Kelompok Heineken) adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties under common control (Heineken Group) is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken International B.V., Belanda/ <i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>
Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapura/ <i>Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Royalti/ <i>Royalty</i> Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>
Mouterij Albert N.V., Belgia/ <i>Mouterij Albert N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ Heineken Global Procurement B.V., <i>The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement service</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i> Penjualan/ <i>Sales</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Drinkworks Limited, Australia/ <i>Drinkworks Limited, Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply, Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Timor, S.A., Timor Leste/ <i>Heineken Timor, S.A., East Timor</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Cambodia Brewery Limited, Kamboja/ <i>Cambodia Brewery Limited, Cambodia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Premium Beverages International B.V., Belanda/ <i>Premium Beverages International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A.), Swiss/ <i>Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A.), Switzerland</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Korea, Inc., Korea Selatan <i>Heineken Korea, Inc., South Korea</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>

Kompensasi personil manajemen kunci

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Komisaris dan Direksi.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

Key management employees compensation

Key management includes Commissioners and Directors.

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	31 Maret/March 31, 2019		31 Maret/March 31, 2018		
	Dewan Direksi dan Komisaris		Dewan Direksi dan Komisaris		
	Board of Directors & Commissioners		Board of Directors & Commissioners		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lain	86	7,480	86	8,044	Salaries and other short term benefits
Imbalan pasca kerja	1	42	3	251	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	13	1,151	11	1,066	Other long-term benefits

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing / Foreign currencies	31 Maret March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
		Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	1,281,524	18,254	1,911,910	27,686	Cash and cash equivalents
	EUR	348,646	5,577	261,713	4,334	
	SGD	380,160	3,994	19,452	206	
	GBP	3,374	63	3,993	73	
	AUD	460	5	462	5	
	CHF	32,991	472	374	6	
Piutang usaha	USD	73,300	1,044	24,316	352	Trade accounts receivable
	EUR	-	-	19,815	328	
Jumlah Aset			29,409		32,990	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	EUR	2,721,465	(43,531)	2,723,110	(45,094)	Trade accounts payable
	USD	825,394	(11,757)	2,072,139	(30,007)	
	GBP	236	(4)	215,945	(3,968)	
	CHF	-	-	14,800	(218)	
	SGD	-	-	2,155	(23)	
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR	5,886,537	(94,157)	4,969,503	(82,294)	Accrued expenses and other current liabilities
	USD	970,744	(13,827)	1,351,584	(19,572)	
	SGD	154,406	(1,622)	282,895	(3,000)	
	CHF	76,999	(1,102)	32,672	(481)	
	GBP	7,100	(132)	1,560	(29)	
Jumlah liabilitas			(166,132)		(184,686)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(136,723)		(151,696)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows (in full Rupiah):

	<u>31 Maret/ March 31, 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
EUR 1	15,995	16,560	EUR 1
CHF 1	14,309	14,710	CHF 1
USD 1	14,244	14,481	USD 1
SGD 1	10,507	10,603	SGD 1
AUD 1	10,098	10,211	AUD 1
GBP 1	18,609	18,373	GBP 1

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan segmen bisnis minuman.

Pendapatan dari alkohol dan *non*-alkohol, termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 21.

Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

Pendapatan dari lokal dan ekspor diungkapkan di Catatan 21.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan non-pengendali.

Dewan Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari revidu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the beverage business segment.

Revenues from alcoholic and non-alcoholic, including the major customers, are disclosed in Note 21.

Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the business in Indonesia.

Revenues from local and export are disclosed in Note 21.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Capital Risk Management

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity of the holding and noncontrolling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember December 31, 2018	
Pinjaman	310,000	370,000	Debt
Kas dan setara kas	698,176	307,896	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	(388,176)	62,104	Net Debt
Ekuitas	1,407,111	1,167,536	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	-28%	5%	Net Debt to Equity Ratio

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko harga, tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukut risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan EUR. Eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing dari mata uang lain adalah minimal. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual Dolar Amerika Serikat dan EUR, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. price risk, interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotion costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The exposure to foreign currency risk from other currencies is minimal. The Group manages the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan EURO pada tahun 2019 dan 2018. Tingkat persentasi dari sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table details the Group's sensitivity to percentage rate increase and decrease in the Rupiah against US Dollar and EURO in 2019 and 2018. The percentage rate is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
<u>31 Maret/March 31, 2019</u>			
Dolar Amerika Serikat	1% (1%)	(62) 62	US Dollar
EURO	1% (1%)	(1,322) 1,322	EURO
<u>31 Desember/December 31, 2018</u>			
Dolar Amerika Serikat	4% (4%)	(861) 861	US Dollar
EURO	2% (2%)	(2,456) 2,456	EURO

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30.

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflected in Note 30.

Kontrak valuta berjangka

Forward foreign exchange contracts

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih outstanding pada akhir tanggal pelaporan:

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

<u>Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts</u>	<u>Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate</u>	<u>Nilai tukar rata-rata/ Foreign currency (Full amount)</u>	<u>Nilai nosional/Notional value</u>	<u>Nilai wajar bersih/ Net fair value</u>
<u>31 Maret/March 31, 2019</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	13,991	700,000	9,794	181
Buy EURO Less than 3 months	16,070	2,600,000	41,782	(104)
			<u>51,576</u>	<u>77</u>

<u>Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts</u>	<u>Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate</u>	<u>Nilai tukar rata-rata/ Foreign currency (Full amount)</u>	<u>Nilai nosional/Notional value</u>	<u>Nilai wajar bersih/ Net fair value</u>
<u>31 Desember/December 31, 2018</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	14,677	3,350,000	49,168	(764)
Buy EURO Less than 3 months	17,069	1,800,000	<u>30,724</u>	<u>(1,035)</u>
			<u>79,892</u>	<u>(1,799)</u>

ii Risiko harga

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

iii Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi grup. Manajemen saat ini tidak mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan tingkat suku bunga swap.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 1.550 dan Rp 1.850.

ii Price risk

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by Government. The Group manages to minimize the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on the financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018, would decrease/increase by Rp 1,550 and Rp 1,850, respectively.

b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

Risiko kredit Grup terutama berasal dari risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan memiliki kebijakan untuk memonitor risiko kredit seperti menetapkan batasan jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan. Penjualan produk dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah kredit yang baik.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas dan setara kas telah disimpan pada beberapa institusi keuangan berbeda yang berkinerja baik.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pelanggan utama yang saldo piutangnya melebihi 10% dari total piutang usaha dengan nilai paling signifikan adalah PT Mulia Multi Mandiri masing-masing sebesar Rp 70.552 dan Rp 88.646 pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan secara terus menerus atas arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

b. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fails to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by having policies in place to monitor credit risk, such as setting customers credit limits. Sales of products are made to customers with an appropriate credit history.

To avoid concentration of credit risk, cash and cash equivalents have been deposited at a number of different financial institutions of good standing.

Maximum exposure of the Group to credit risk is represented by net carrying amount of each financial assets in the consolidated statements of financial position.

Major customers for which the balance of trade accounts receivable exceeded 10% of total trade accounts receivable with most significant of the trade accounts receivable is PT Mulia Multi Mandiri amounting to Rp 70,552 and Rp 88,646, respectively as of March 31, 2019 and December 31, 2018 .

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manages liquidity risk by going monitoring of the projected and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET
2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED MARCH 31,
2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Maret/ March 31, 2019	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Noninterest-bearing
Utang usaha				-	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*		841,231	-	841,231	Accrued expenses and other current liabilities*
Jaminan embalasi		188,836	-	188,836	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek					Short-term loan
Pihak berelasi	7.55%	300,126		300,126	Related party
Bank	7.65%	10,004		10,004	Bank
Jumlah		1,340,197	-	1,340,197	Total

*tidak termasuk uang muka dari pelanggan

* excluding advances from customers

31 Desember/ December 31, 2018	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Noninterest-bearing
Utang usaha		126,337	22,049	148,386	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*		690,703	-	690,703	Accrued expenses and other current liabilities*
Liabilitas derivatif		-	1,799	1,799	Derivative liabilities
Jaminan embalasi		213,243	-	213,243	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek					Short-term loan
Pihak berelasi	7.55%	300,252	-	300,252	Related party
Bank	7.65%	70,417	-	70,417	Bank
Jumlah		1,400,952	23,848	1,424,800	Total

*tidak termasuk uang muka dari pelanggan

* excluding advances from customers

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

Kurang dari tiga bulan/ Less than 3 months	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	31 Maret March 31, 2019	31 Desember December 31, 2018	
Tanpa bunga				Noninterest-bearing
Kas		240	242	Cash on hand
Piutang usaha		471,994	605,643	Trade accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel				Variable interest rate instrument
Bank	7.4%	698,090	308,680	Cash in banks
Jumlah		1,170,324	914,565	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 1.642.149 belum terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below, of which Rp 1,642,149 were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Fasilitas tanpa jaminan, ditinjau setiap tahun dengan berbagai jatuh tempo sampai tahun 2019			Unsecured facilities, reviewed annually with various maturity dates through 2019
- jumlah yang digunakan	558,851	618,557	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	<u>1,642,149</u>	<u>1,582,443</u>	- amount unused
Jumlah	<u><u>2,201,000</u></u>	<u><u>2,201,000</u></u>	Total

33. PERJANJIAN

- a. Efektif 1 Januari 2015, Perseroan mengadakan Perjanjian dengan pihak-pihak berikut:

- Perjanjian Ijin Merk Dagang ("TMLA") dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merk dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi di atas masing-masing sebesar Rp 16.888 dan Rp 13.867 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 15.254 dan Rp 23.469 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

33. AGREEMENTS

- a. Effective January 1, 2015, the Company entered into Agreements with the following parties:

- Trade mark License Agreements ("TMLA") with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

Expense related to above transaction amounting to Rp 16,888 and Rp 13,867 in 2019 and 2018, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 15,254 and Rp 23,469, respectively are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Pembelian aset tetap terkait dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 472 dan Rp 574 pada tahun 2019 dan 2018. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 722 dan Rp 1.908 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar – lainnya" (Catatan 16).

- Perjanjian 'Corporate "Know-How" dengan Heineken International B.V., ("HI")

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merk dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktek-praktek yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi net atas pajak dan cukai sebesar 0,4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 3.432 and Rp 2.969 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 7.600 dan Rp 4.074 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Under this agreement, HSC shall provide services, advices and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Purchases of property, plant and equipment related to this agreement amounted to Rp 472 and Rp 574 in 2019 and 2018, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 722 and Rp 1,908, respectively, are presented as part of "Accrued expenses –others" (Note 16).

- Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, system of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration net of, all duties and taxes and the rate of 0.4% of the consolidated revenue of the Company.

Expense related to above transaction amounting to Rp 3,432 and Rp 2,969 in 2019 and 2018, respectively, is recorded as part of "Others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the related payables amounting to Rp 7,600 and Rp 4,074, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party by providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian memasok barang tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi ("komisi pembelian") sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp 2.905 dan Rp 2.536 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 3.728 dan Rp 8.997 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- b. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi dengan Diageo Ireland, Irlandia, dan Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), Inggris. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh teknologi produksi, pengetahuan umum dan hak untuk menggunakan merek dagang untuk produksi, perdagangan dan distribusi FES dan Carbonated Kilkenny Non-draught di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018 dan selanjutnya, kecuali dan diakhiri oleh salah satu pihak. Untuk hak guna ini, Perseroan membayar biaya royalti Diageo Ireland sebesar 8.5% dari harga jual bersih FES dan *Carbonated Kilkenny Non-draught* untuk seluruh produk yang terjual ke distributor tertunjuk. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 1 Juni 2018.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 11.384 pada tahun 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar nihil disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').

Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still be between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ('buying commission') equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from January 1, 2015 until December 31, 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.

Expense related to above transaction amounting to Rp 2,905 and Rp 2,536 in 2019 and 2018, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 3,728 and Rp 8,997, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty" (Note 16).

- b. On January 1, 2014, the Company entered into a brewing and distribution agreement ("the Agreement") with Diageo Ireland, Republic of Ireland, and Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), United Kingdom. Under the agreement, the Company shall acquire the manufacturing technology, general know-how and the right to use the trademark in order to brew, deal and distribute FES and Carbonated Kilkenny Non-draught in Indonesia. The agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays Diageo Ireland a royalty fee equal to 8.5% of FES and Carbonated Kilkenny Non-draught net sales price of all products sold to the nominated distributor. The agreement was terminated on June 1, 2018.

Expense related to above transaction amounting to Rp 11,384 in 2018, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of December 31, 2018, the related payables amounting to nil, is presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- c. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti ("Perjanjian") dengan Heineken Beverages Switzerland A.G. (dahulu Green Sands S.A., Swiss ("GSS")). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada Heineken Beverages Switzerland A.G. sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 383 dan Rp 349 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 315 dan Rp 454 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- d. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perseroan memperbaharui perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual FES, Kilkenny carbonated non-draught, dan setiap tambahan produk Grup Diageo (Guinness) yang diproduksi oleh Perseroan dan di seluruh Indonesia. Perjanjian baru mencakup periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 1 Juni 2018.

Pendapatan atas Guinness masing-masing sebesar Rp 131.306 pada tahun 2018.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual Guinness Zero yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa 2 tahun yang dimulai pada 1 Januari 2016 dan setelah itu kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan secara tertulis untuk menghentikan Perjanjian ini tidak kurang dari enam bulan sebelumnya untuk tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2017 atau tanggal setelahnya. Perjanjian ini dihentikan pada tanggal 13 Agustus 2018.

Pendapatan atas Guinness Zero masing-masing sebesar Rp 2.622 pada tahun 2018.

Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 4.112.

- c. In 1982, the Company entered into a royalty agreement ("the Agreement") with Heineken Beverages Switzerland A.G. (formerly Green Sands S.A., Switzerland). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from June 30, 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay Heineken Beverages Switzerland A.G. a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expense related to above transaction amounting to Rp 383 and Rp 349 in 2019 and 2018, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 315 and Rp 454, respectively, are presented as part of "Accrued expenses – technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- d. On January 1, 2014, the Company renewed its distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell FES, Carbonated Kilkenny Non-draught and any additional Diageo Group products (Guinness) brewed by the Company in and throughout Indonesia. The new Agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018. The agreement was terminated per June 1, 2018.

Revenue from sale of Guinness amounted to Rp 131,306 in 2018.

In 2016, the Company entered into a distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell Guinness Zero brewed by the Company in and throughout Indonesia. The term of this Agreement will be two (2) years commencing from January 1, 2016 and thereafter unless terminated by either parties through a written notification no less than six months prior to the termination date on December 31, 2017 or such later date. The agreement was terminated per August 13, 2018.

Revenue from sale of Guinness Zero amounted to Rp 2,622 in 2018.

As of December 31, 2018, the related receivables amounting to Rp 4,112.

- e. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp 4.450 dan Rp 4.153 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 9.938 dan Rp 6.198 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- f. Pada tanggal 27 Januari 2016, Perseroan mengadakan Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Premium Beverages International B.V untuk memproduksi, pemasaran, dan pendistribusian "Fayrouz Brand" oleh Perseroan. Perjanjian memiliki jangka waktu 10 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2015 dan 2016, 1,25% untuk tahun 2017, 2,5% untuk tahun 2018, 3,75% untuk tahun 2019 dan 5% untuk tahun 2020 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas Rp 197 dan Rp 189 pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 251 dan Rp 98 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti" (Catatan 16).

- g. Pada tanggal 18 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Heineken Brouwerijen B.V untuk memasarkan dan pendistribusian "Strongbow" oleh Perseroan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 tahun. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2016 dan 2017, 1,25% untuk tahun 2018, 2,5% untuk tahun 2019, 3,75% untuk tahun 2020 dan 5% untuk tahun 2021 dan seterusnya dari pendapatan penjualan Strongbow.

- e. On January 17, 2005, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from August 1, 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expense related to above transaction amounting to Rp 4,450 and Rp 4,153 in 2019 and 2018, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 9,938 and Rp 6,198, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).

- f. On January 27, 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Premium Beverages International B.V for the production, marketing and distribution of the "Fayrouz Brand" (the Brand) by the Company. This agreement is valid for a period of 10 years and will be automatically extended for a period of 5 years.

The Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2015 and 2016, 1.25% for 2017, 2.5% for 2018, 3.75% for 2019 and 5% for 2020 and onwards of the total sales revenue of the Brand.

Expense related to the above transaction amounting to Rp 197 and Rp 189 in 2019 and 2018, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 251 and Rp 98, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty" (Note 16).

- g. On October 18, 2016, the Company entered into License Agreement for Trademark with Heineken Brouwerijen B.V to grant the Company with the continued use of Strongbow label for the marketing and distribution of the "Strongbow" by the Company. This agreement is valid for the period of 5 years. In consideration for this right, the Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2016 and 2017, 1.25% for 2018, 2.5% for 2019, 3.75% for 2020 and 5% for 2021 and onwards of the total sales revenue of Strongbow.

- Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi Rp 85 dan nihil pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 92 dan Rp 48 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalty" (Catatan 16).
- h. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Cambodia Brewery Limited untuk memproduksi dan menjual produk bir *Gold Crown* kepada Cambodia Brewery Limited. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan 30 April 2018. Perseroan memiliki opsi untuk menentukan harga dari waktu ke waktu dengan memberikan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya kepada Cambodia Brewery Limited.
- Pendapatan atas transaksi ini sebesar Rp 21.026 pada tahun 2018 (Catatan 21).
- Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar nihil (Catatan 29).
- i. Pada tanggal 1 April 2018, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Heineken Korea Inc untuk memproduksi dan menjual produk bir Bintang kepada Heineken Korea Inc. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2018 dan berlanjut hingga waktu tidak terbatas hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 6 bulan sebelumnya.
- Pendapatan atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 1.308 dan nihil pada tahun 2019 dan 2018. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar nihil Rp 136 (Catatan 29).
- j. Pada tanggal 1 Juni 2018, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi dengan PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh hak untuk menggunakan merek dagang atas produk *Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny* dan berhak memproduksi dan mengemas produk atas nama LKJ.
- Perjanjian ini akan berakhir paling cepat 31 Desember 2018 atau kapan saja setelah tanggal tersebut dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 14 bulan.
- Pendapatan atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 137.157 dan nihil pada tahun 2019 dan 2018. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 49.005 dan Rp 68.407 (Catatan 6).
- k. Pada tanggal 4 Juli 2018, Perseroan mengadakan *Sourcing Agreement* dengan Heineken Brouwerijen B.V untuk memproduksi
- Expense related to above transaction amounting to Rp 85 and nil in 2019 and 2018, respectively, is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related payables amounting to Rp 92 and Rp 48, respectively, is presented as part of "Accrued expenses - technical fees and royalty", respectively (Note 16).
- h. On October 1, 2017, the Company entered into Sourcing Agreement with Cambodia Brewery Limited to produce and sell Gold Crown beer product to Cambodia Brewery Limited. This agreement is valid from October 1, 2017 until April 30, 2018. The Company has the option to vary the prices from time to time by sending the written notice 30 days in advance of any such variation to Cambodia Brewery Limited.
- Revenue arising from this transaction amounted to Rp 21,026 in 2018 (Note 21).
- As of December 31, 2018, the related receivables amounted to nil (Notes 29).
- i. On April 1, 2018, the Company entered into Sourcing Agreement with Heineken Korea Inc to produce and sell Bintang beer product to Heineken Korea Inc. This agreement is valid from April 1, 2018 and shall continue to be in force for an unlimited period of time unless and until it has been terminated by either of the Parties with prior written notice 6 months.
- Revenue arising from this transaction amounted to Rp 1,308 and nil in 2019 and 2018, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related receivables amounted to nil and Rp 136, respectively (Note 29).
- j. On June 1, 2018, the Company entered into a brewing and distribution agreement ("the Agreement") with PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Under the agreement, the Company shall acquire a sub license of the trademarks related to the products Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny and therefore the Company is allowed to manufacture and pack the products on behalf on LKJ.
- This Agreement will expire on December 31, 2018 at the earliest, or any date there after with prior written notice not less than 14 months.
- Revenue arising from this transaction amounted to Rp 137,157 and nil in 2019 and 2018, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related receivables amounted to Rp 49,005 and Rp 68,405, respectively (Note 6).
- k. On July 4, 2018, the Company entered into Sourcing Agreement with Heineken Brouwerijen B.V to produce and sell Bintang beer product to Heineken

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dan menjual produk bir Bintang kepada Heineken Brouwerijen B.V. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 4 Juli 2018 dan berlanjut hingga waktu tidak terbatas hingga salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 6 bulan sebelumnya.

Pendapatan atas transaksi ini masing-masing sebesar nihil pada tahun 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018, saldo piutang atas transaksi ini masing-masing sebesar nihil.

Brouwerijen B.V. This agreement is valid from July 4, 2018 and shall continue to be in force for an unlimited period of time unless and until it has been terminated by either of the Parties with prior written notice 6 months.

Revenue arising from this transaction amounted to nil in 2019 and 2018, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the related receivables amounted to nil, respectively.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Maret 2019 <i>March 31, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>
Aset keuangan lancar		
<u>Aset pada biaya perolehan diamortisasi:</u>		
- Kas dan setara kas	698,176	307,896
- Piutang usaha	471,994	605,643
Jumlah	<u>1,170,170</u>	<u>913,539</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek		
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi:</u>		
- Utang usaha	133,855	148,386
- Pinjaman jangka pendek kepada Pihak berelasi	300,000	300,000
Bank	10,000	70,000
- Jaminan embalasi	188,836	213,243
- Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	841,231	690,703
Jumlah	<u>1,473,922</u>	<u>1,422,332</u>
<u>Aset (Kewajiban) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>		
- Aset derivatif	77	-
- Liabilitas derivatif	-	(1,799)

* tidak termasuk uang muka dari pelanggan

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Current financial assets
<u>Assets at amortized cost:</u>
- Cash and cash equivalents
- Trade accounts receivable
Total
Current financial liabilities
<u>Liabilities at amortized cost:</u>
- Trade accounts payable
- Short-term loans from a Related party
Bank
- Deposits on containers
- Accrued expenses and other current liabilities*
Total
<u>Asset (Liabilities) at fair value through profit or loss:</u>
- Derivative asset
- Derivative liabilities

*excluding the advances from customers

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2019	Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan/ <i>Cash outflows from</i> <i>financing activities</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans from
Pihak berelasi	300,000	-	300,000	Related party
Bank	70,000	(60,000)	10,000	Bank
Jumlah	<u>370,000</u>	<u>(60,000)</u>	<u>310,000</u>	Total

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan surat keterangan dari Notaris Irine Yulia S.H No. 1586/NOT/IY/IV/2019 pada tanggal 23 April 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian final dividen tunai kepada para pemegang saham berdasarkan operasi 2018 sebesar Rp 583 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 1.228.381.

36. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Berdasarkan reference letter of Notaris Irine Yulia S.H No. 1586/NOT/IY/IV/2019 on April 23, 2019, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders based on 2018 results amounting to Rp 583 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp 1,228,381.

37. TRANSAKSI NONKAS

37. NONCASH TRANSACTIONS

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perolehan aset tetap melalui utang	98,799	147,389	Acquisitions of property, plant and equipment through payable

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2019.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2019.
